

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER AL BANJARI DALAM  
MENINGKATKAN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP  
ISLAM SABILURROSYAD MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
ATTA AYYUHDA PRISMA  
NIM. 210101110057**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2025**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER AL BANJARI DALAM  
MENINGKATKAN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP  
ISLAM SABILURROSYAD MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
ATTA AYYUHDA PRISMA  
NIM. 210101110057**



**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER AL BANJARI DALAM  
MENINGKATKAN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP  
ISLAM SABILURROSYAD MALANG**

**2025**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER AL BANJARI DALAM  
MENINGKATKAN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP  
ISLAM SABILURROSYAD MALANG**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH  
ATTA AYYUHDA PRISMA  
NIM. 210101110057**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2025**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Atta Ayyuhda Prisma      Malang, 8 Desember 2025  
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di  
Malang.

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

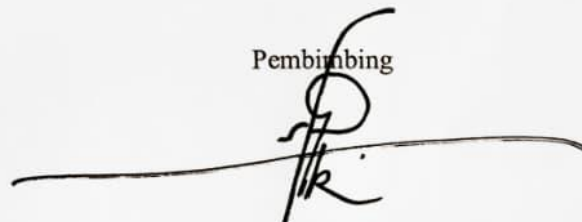
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik  
penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Atta Ayyuhda Prisma
NIM	: 210101110057
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan  
dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr.H.Sudirman, S.Ag., M.Ag  
NIP: 196910202006041001

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang”** Oleh **Atta Ayyuhda Prisma** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang pada tanggal 12 Desember 2025.

Pembimbing

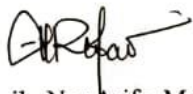


Dr. H. Sudirman, S.Ag. M.Ag.

NIP. 196910202006041001

Mengetahui

Ketua Prodi Studi



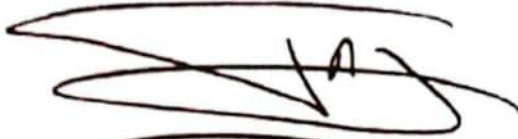
Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I.

NIP. 199005282018012003

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang" Oleh Atta Ayyuhda Prisma ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Desember 2025.

Dewan Penguji,



Prof. Dr. H. Triyo Supriyano, M.Ag  
NIP. 197004272000031001

Ketua Penguji



Shidiqi Ahyani, M.Ag  
NIP. 196504032125048301

Penguji



Dr. H. Sudirman, S.Ag. M.Ag  
NIP. 196910202006041001

Sekretaris



## LEMBAR KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atta Ayyuhda Prisma  
NIM : 210101110057  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler AI Banjari dalam  
Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam  
Sabilurrosyad Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri Bersiap untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 10 Desember 2025

Hormat saya.



Atta Ayyuda Prisma

NIM. 210101110057

## LEMBAR MOTTO

وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا

*“Dan aku belum pernah kecewa dalam berdo’a kepada Engkau, ya Tuhanku.”<sup>1</sup>*

*(Al-Qur’an Surat Maryam [Ayat]: 4)*

---

<sup>1</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019).

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Karya ini telah selesai dengan penuh rasa syukur atas segala nikmat dan karunia dari sang pencipta. Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai wujud kasih sayang, cinta dan doa yang tak pernah henti:

1. Untuk Ayah tersayang, Ahmat Mujahin, yang selalu memberikan semangat dengan dukungan, motivasi tanpa putus hingga detik ini, penuh rasa ikhlas, teguh atas kerja kerasnya tidak pernah gagal dalam mendidiku dan sekeluarga.
2. Ibuku tercinta, Handa Saridowati, yang selalu menjadi tempat keluh kesah, pendengar baikku, dikala kecilku membesarkanku sampai detik ini bisa berdiri dewasa, senantiasa sabar dalam hal apapun. Tanpa ayah dan ibu mungkin saya tidak akan bisa tumbuh dewasa, melewati perjalanan hidup dan mengejar pendidikan sampai duduk di bangku kuliah.
3. Kepada kedua Adik saya tercinta Muhammad Mauriz Kaostaro Gaza dan Ebrilian Fiorenza Aunty yang selalu ku banggakan, selalu memberikan semangat dukungan untuk saya selama menjadi harapan bagi keluarga.
4. Teruntuk seseorang yang kehadirannya menjadi anugerah dalam setiap langkah perjuanganku. Nur Faizah yang selama ini setia berdiri di sisiku, mendengarkan tanpa mengeluh, menguatkan tanpa diminta, dan mendoakan tanpa henti, karena telah menjadi alasan di balik keteguhan hatiku ketika lelah, perhatianmu yang tulus, dan kesabaranmu yang tak pernah habis menjadi warna dalam hidupku, hadirmu bukan sekedar bayangan melainkan juga sebagai sahabat setia yang selalu mengerti kapan saja menjadi pendengar yang baik, semoga setiap doa dan ketulusanmu senantiasa dijaga oleh Tuhan.
5. Untuk sahabat-sahabatku tercinta, Fikri Al Huda Febrian, Muhammad Faizul Muttaqien, Suzaki Rifa'i, dan semua teman yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat, terima kasih atas setiap canda tawa, doa, dan pelukan pertemanan kompak yang menjadi kekuatan saat berproses.

Semoga karya ini menjadi persembahan penuh makna, terutama untuk kedua orang tuaku yang cinta dan kasih sayangnya tak pernah habis.

Malang, 15 Desember  
Penulis

Atta Ayyuhda Prisma  
NIM. 210101110057

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Segala puji bagi Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang” dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing seluruh umat manusia dari kegelapan menuju kehidupan cahaya Islam.

Skripsi ini ditulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini tentu bukan hal yang mudah. Penulis telah melalui berbagai proses panjang yang penuh dengan tantangan, baik dalam hal pengumpulan data, penyusunan teori, analisis, maupun penyusunan akhir dokumentasi. Semua itu tidak akan mungkin terlaksana tanpa adanya bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag selaku dosen wali yang senantiasa memberi bimbingan dari awal menempuh pendidikan sampai berakhirnya.
5. Bapak Wali Dosen Dr.H. Sudirman, S.Ag, M.Ag. selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi dan mengarahkan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan arahan ilmu selama kuliah di kampus terbaik.
7. Seluruh keluarga besar SMP Islam Sabilurrosyad Malang yang bersedia memberikan informasi kepada penulis selama proses penelitian. Kepada kedua Orang tua tercinta, Bapak Ahmat Mujahin dan Ibu Handa, Terima kasih untuk segala usaha doa, dukungan, yang telah mendidik saya tidak pernah berhenti berkorban dari sejak lahir sampai saat ini. Semoga Ayah dan Ibu bangga atas pencapaian ini. Tanpa Ayah dan Ibu, mungkin saya tidak akan pernah bisa duduk di bangku pendidikan kuliah, sampai bisa menyelesaikan skripsi ini. Ayah dan Ibu selalu mengusahakan apa yang saya minta, bahkan di saat saya bingung ragu dan lelah, hingga memberikan dukungan semangat, akhirnya skripsi ini dapat saya selesaikan dan mendapat gelar sarjana pertama dalam keluarga ini. Semua

keringat dan lelah kalian jadi penyemangat saya untuk terus maju untuk mencapai proses di titik saat ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari sebuah langkah-langkah kebaikan seterusnya, dan semoga suatu hari nanti saya bisa membuat Ayah dan Ibu bangga dan bahagia lagi. Terima kasih karena selalu percaya, mendoakan, dan tidak pernah menyerah dalam mendidik saya sampai dewasa. Apapun semuanya untuk Ayah dan Ibu dari hati yang paling dalam. Dengan rendah hati, saya belum bisa membalas kebaikan untuk kedua orangtuaku yang sangat saya banggakan dan saya cintai. Akan tetapi saya sebagai anak selalu berusaha belajar menjadi yang terbaik. Saya persembahkan gelar ini sebagai bentuk cinta dan syukur terima kasih yang takkan pernah cukup terucap.

8. Teruntuk seseorang yang kehadirannya menjadi anugerah dalam setiap langkah perjuanganku. Nur Faizah yang selama ini setia berdiri di sisiku, mendengarkan tanpa mengeluh, menguatkan tanpa diminta, dan mendoakan tanpa henti, karena telah menjadi alasan di balik keteguhan hatiku ketika lelah, perhatianmu yang tulus, dan kesabaranmu yang tak pernah habis menjadi warna dalam hidupku, hadirmu bukan sekedar bayangan melainkan juga sebagai sahabat setia yang selalu mengerti kapan saja menjadi pendengar yang baik, semoga setiap doa dan ketulusanmu senantiasa dijaga oleh Tuhan.
9. Segenap keluarga besar SMP Islam Sabilurrosyad Malang yang telah memberikan bantuan selama penelitian di sekolah.
10. Teman-teman Mahasiswa-mahasiswi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 khususnya kelas PAI-A yang banyak memberikan support dan kenangan yang tidak bisa disebutkan dari awal bertemu sampai saat ini berjuang bersama. Dan terkhusus untuk jamaah Se-perkopian Kopi Tuo yang selalu kompak stay membantu dalam mengerjakan tugas bersama.

Malang, 15 Desember  
Penulis

Atta Ayyuhda Prisma  
NIM. 210101110057

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini mengikuti pedoman yang ditetapkan berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987, yang secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ئ	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = u

إي = I

## ABSTRAK

Prisma, Atta Ayyuhda. 2025. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari Dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pembimbing Skripsi: Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag.

**Kata Kunci :** Ekstrakurikuler Al-Banjari, Karakter Religius, Pendidikan Karakter, Siswa SMP

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya karakter religius. Fenomena menurunnya nilai-nilai religius dan moral di kalangan pelajar mendorong lembaga pendidikan untuk menghadirkan program pembinaan karakter yang terintegrasi dan berkelanjutan. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti kegiatan Al-Banjari yang memadukan unsur seni Islami dan pembiasaan ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari dalam membentuk karakter religius siswa, menganalisis dampak kegiatan tersebut terhadap sikap dan perilaku religius siswa, serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Al-Banjari di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler Al-Banjari, guru, dan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun teknik, guna memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di SMP Islam Sabilurrosyad Malang dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berkesinambungan. Pelaksanaan kegiatan memiliki jadwal latihan yang tetap, alur kegiatan yang sistematis, pembagian peran yang jelas, serta target latihan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Setiap pertemuan diawali dengan pembacaan shalawat, dilanjutkan dengan latihan vokal dan tabuhan, sehingga kegiatan Al-Banjari tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan seni religi, tetapi juga sebagai media pembiasaan ibadah dan internalisasi nilai-nilai religius. Dampak kegiatan Al-Banjari terlihat pada peningkatan karakter religius siswa, antara lain tumbuhnya kecintaan kepada Rasulullah SAW, meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab, berkembangnya sikap kerja sama dan saling menghormati, serta meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan nilai-nilai keagamaan melalui seni Islami. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi formatif selama proses latihan dan evaluasi sumatif menjelang penampilan, yang mencakup aspek kemampuan teknis, kedisiplinan, kekompakan kelompok, serta sikap dan adab siswa.

## ABSTRACT

Prisma, Atta Ayyuhda. 2025. The Implementation of Al-Banjari Extracurricular Activities in Enhancing the Formation of Students' Religious Character at SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

**Keywords** : Al-Banjari Extracurricular Activities, Religious Character, Character Education, Junior High School Students

Education is not solely oriented toward academic achievement but also plays a crucial role in shaping students' character, particularly religious character. The phenomenon of declining religious and moral values among students has encouraged educational institutions to implement integrated and sustainable character development programs. One such effort is carried out through religious extracurricular activities, such as Al-Banjari, which integrates elements of Islamic arts with the habituation of worship practices. This study aims to describe the implementation of Al-Banjari extracurricular activities in shaping students' religious character, analyze the impact of these activities on students' religious attitudes and behaviors, and evaluate the implementation of Al-Banjari activities at SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects included the school principal, the Al-Banjari extracurricular instructor, teachers, and students participating in the activity. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation techniques, including source triangulation and methodological triangulation, to obtain valid and accountable data.

The results indicate that the Al-Banjari extracurricular activities at SMP Islam Sabilurrosyad Malang were implemented in a planned, structured, and continuous manner. The activities were carried out with a fixed practice schedule, systematic activity flow, clear division of roles, and training targets adjusted to students' abilities. Each session began with the recitation of shalawat, followed by vocal and percussion practice, demonstrating that Al-Banjari activities function not only as a medium for developing Islamic religious arts but also as a means of habituating worship practices and internalizing religious values. The impact of Al-Banjari activities was evident in the improvement of students' religious character, including the growth of love for the Prophet Muhammad (peace be upon him), increased discipline and responsibility, the development of cooperative and respectful attitudes, and enhanced self-confidence in expressing religious values through Islamic arts. The evaluation of the activities was conducted continuously through formative evaluation during the training process and summative evaluation prior to performances, covering aspects of technical skills, discipline, group cohesiveness, as well as students' attitudes and manners.

## المخلص

فريزما، أتا أيودها ٢٠٢٥. تنفيذ الأنشطة اللامنهجية لبرنامجي في تعزيز تكوين الشخصية الدينية لدى طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية سبيل الرشاد مالانج. رسالة جامعية، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج سود رمان، الماجستير في الشريعة، الماجستير في العلوم الدينية.

**الكلمات المفتاحية:** الأنشطة اللامنهجية لبرنامجي، الشخصية الدينية، التربية على القيم، طلاب المرحلة المتوسطة.

لا يقتصر التعليم على تحقيق التفوق الأكاديمي فحسب، بل له دور مهم في تكوين شخصية المتعلمين، ولا سيما الشخصية الدينية. إن ظاهرة تراجع القيم الدينية والأخلاقية في أوساط الطلاب دفعت المؤسسات التعليمية إلى تقديم برامج لتربية الشخصية تكون متكاملة ومستدامة. ومن بين هذه الجهود الأنشطة اللامنهجية ذات الطابع الديني، مثل نشاط البرنامج الذي يجمع بين الفن الإسلامي وممارسة العبادات. يهدف هذا البحث إلى وصف تنفيذ نشاط البرنامج اللامنهجي في تكوين الشخصية الدينية لدى الطلاب، وتحليل أثر هذا النشاط في المواقف والسلوكيات الدينية لديهم، إضافة إلى تقويم تنفيذ نشاط البرنامج في المدرسة المتوسطة الإسلامية سبيل الرشاد مالانج.

استخدم هذا البحث المنهج الكيفي بنوعه الوصفي. وشملت عينة البحث مدير المدرسة، ومشرف نشاط البرنامج، والمعلمين، والطلاب المشاركين في هذا النشاط. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات المتعمقة، والتوثيق. أما تحليل البيانات فتم باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان الذي يشتمل على مراحل تقليل البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. ولضمان مصداقية البيانات، تم التحقق منها باستخدام أسلوب التثليث المنهجي، سواء تثليث المصادر أو تثليث الأساليب، بهدف الحصول على بيانات دقيقة وصحيحة يمكن الاعتماد عليها.

وأظهرت نتائج البحث أن نشاط البرنامج اللامنهجي في المدرسة المتوسطة الإسلامية سبيل الرشاد مالانج يُنفذ بصورة مخططة ومنظمة ومستمرة. إذ يتميز بجدول تدريبات منتظم، وتسلسل أنشطة منهجي، وتوزيع واضح للأدوار، وأهداف تدريبية تتناسب مع قدرات الطلاب. وتبدأ كل حصة بقراءة الصلوات على النبي ﷺ، تليها تدريبات صوتية وإيقاعية، مما يجعل نشاط البرنامج ليس مجرد وسيلة لتنمية الفن الديني فحسب، بل أيضاً وسيلة لاعتناء العبادة وترسيخ القيم الدينية في نفوس الطلاب. ويتجلى أثر هذا النشاط في تعزيز الشخصية الدينية لدى الطلاب، من خلال تنمية محبة رسول الله ﷺ، وزيادة الانضباط وتحمل المسؤولية، وتطوير روح التعاون والاحترام المتبادل، فضلاً عن تعزيز ثقة الطلاب بأنفسهم في التعبير عن القيم الدينية عبر الفنون الإسلامية. أما تقويم النشاط فيُجرى بشكل مستمر من خلال التقويم التكويني أثناء التدريبات، والتقويم الختامي قبل العروض، ويشمل الجوانب الفنية، والانضباط، والتناسق الجماعي، وكذلك السلوك والآداب لدى الطلاب.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	xi
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB-LATIN.....	xv
DAFTAR ISI .....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
ABSTRAK.....	xxii
ABSTRACT .....	xxiii
المُلخَص.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	13
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan .....	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	21

A. Kajian Teori .....	21
B. Kerangka Berpikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran peneliti .....	31
D. Subjek Penelitian .....	32
E. Data dan Sumber Data .....	32
F. Instrumen Penelitian .....	33
G. Teknik pengumpulan Data.....	34
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	35
I. Analisis Data .....	36
J. Prosedur Penelitian .....	37
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Paparan Data dan Lokasi Penelitian.....	39
1. Sejarah SMP Islam Sabilurrosyad Malang.....	39
2. Profil SMP Islam Sabilurrosyad Malang.....	40
3. Tujuan, Visi dan Mis.....	41
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.....	43
2. Pelaksanann Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.....	48
3. Dampak Kegiatan Ektrakurikuler Al Banjari dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.....	54
4. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.....	60
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
A. Pembahasan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.....	64

B. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap	
Karakter Religius Siswa.....	66
C. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari dalam Membentuk Karakter Siswa di	
SMP Islam Sabilurrosyad Malang.....	69
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1</b> Orisinalitas Penelitian.....	13
--	----

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 2</b> Kerangka Berpikir.....	29
---	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan dan kekuatan suatu bangsa tidak semata-mata ditentukan oleh melimpahnya kekayaan atau kecanggihan teknologi yang dimilikinya. Faktor utama yang berperan adalah kualitas sumber daya manusia yang mampu mengelola kekayaan serta menciptakan dan mengoperasikan teknologi tersebut secara optimal. Untuk membantuk sumber daya manusia yang unggul, pendidikan menjadi elemen penting dalam mengembangkan potensi individu secara menyeluruh. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia dalam menjalani kehidupan dan menentukan posisinya di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pemerataan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat menjadi suatu keharusan. Pembangunan di bidang pendidikan akan membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara signifikan. Hal ini nantinya akan berpengaruh pada kemajuan negara. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia diselenggarakan untuk mencerdaskan masyarakat dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia sebagai faktor utama dalam pembentukan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spirituat yang religius, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Fatah Syukur, *Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011).

<sup>3</sup> [www.dikti.go.id/files/atur/20-2003Sisdiknas.pdf](http://www.dikti.go.id/files/atur/20-2003Sisdiknas.pdf)4102-10-01.

Menurut Ganjar, pengembangan karakter bangsa juga harus didukung oleh teladan dari pemimpin. Tanpa hal itu, masyarakat tidak akan mendapatkan *lead figure* yang jadi contoh atau teladan yang baik. "Harus diberikan contoh dan teladan dari pemimpinnya." ujar Ganjar dikutip dari salah satu media nasional. Selain di Universitas Airlangga, pada dialog terbuka yang diadakan oleh Organisasi Masyarakat Islam Muhammadiyah, Rabu (23/11/2023), Capres Ganjar Pranowo dan Cawapres Mahfud MD banyak menyampaikan gagasan tentang masa depan Indonesia. Ganjar menyoroti kemerosotan pendidikan karakter di Indonesia, menghubungkannya dengan persekusi terhadap kelompok rentan seperti perempuan, disabilitas, etnis, dan kepercayaan minoritas. "Persekusi semua berjalan, seolah-olah kita kedodoran akan hal itu. Kenapa ini bisa terjadi? karena pendidikan karakter," ujar Ganjar. Ia menggarisbawahi perlunya perhatian serius terhadap pendidikan karakter, yang dapat membangun kesadaran akan hak dan kewajiban setiap individu. Perhatian mantan Gubernur Jawa Tengah dua periode ini terhadap kemerosotan pendidikan karakter menjadi suatu urgensi bahwa harus ada mindset yang diperbaiki oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, sebelum solusi-solusinya harus dirancang, perlu dilihat terlebih dahulu apa saja penyebab terjadinya kemerosotan pendidikan karakter masyarakat Indonesia yang dirangkum dari berbagai sumber.<sup>4</sup>

Sekolah dan madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membimbing serta mengarahkan siswa untuk meraih cita-cita mereka. Sebuah sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang mampu melahirkan siswa berprestasi, mengoptimalkan peran tenaga pendidik yang kompeten, serta memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Dengan demikian, mutu pendidikan dapat

---

<sup>4</sup> Ganjar Pranowo-<https://edukasi.sindonews.com/read/1260057/212/5-alasan-merosotnya-pendidikan-karakter-yang-jadi-perhatian-capres-nomor-3-1700831501>

terjaga dengan baik seiring dengan meningkatnya pencapaian akademik para siswa sesuai dengan harapan.

Saat ini, kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pengembangan diri di sekolah semakin banyak mendapat perhatian. Selain sekolah yang dikenal karena prestasi akademik, ada juga sekolah yang diminati karena keberhasilannya di bidang non-akademik, seperti melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler tertentu yang bisa menjadi ciri khas atau identitas khusus dari beberapa sekolah.<sup>5</sup>

Pada dasarnya, kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana organisasi yang berfungsi untuk mendorong siswa agar dapat berinteraksi secara sosial dengan teman-teman sebayanya. Partisipasi dalam kegiatan ini dapat memberikan kontribusi berharga bagi siswa dalam menggali minat baru, menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat, serta memperoleh pengalaman dalam bekerja sama. Selain itu, keterlibatan dalam ekstrakurikuler juga melatih siswa untuk lebih mandiri dalam berbagai aktivitas.<sup>6</sup>

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan suatu usaha untuk membekali peserta didik agar mampu menyesuaikan diri secara optimal dalam lingkungan masyarakat. Dengan begitu, mereka dapat mengembangkan diri dan memperbaiki kualitas hidupnya, sekaligus turut andil dalam memberikan dampak positif bagi perkembangan serta peningkatan mutu kehidupan masyarakat dan bangsa.

Dengan demikian, pendidikan dalam kehidupan manusia tidak hanya berperan dalam membimbing generasi muda untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat,

---

<sup>5</sup> Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Erlangga.

<sup>6</sup> Kemendikbud. 2016. *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.

tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, kecakapan, keimanan, ketakwaan, serta membentuk karakter dengan budi pekerti yang luhur.<sup>7</sup>

“Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, proses pembelajaran peserta didik, untuk mengembangkan kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Generasi penerus bangsa, menumbuhkan dan mengembangkan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.”

Penerapan undang-undang tersebut menjadikan pendidikan tidak semata-mata bertujuan untuk mencerdaskan individu, tetapi juga untuk membentuk karakter yang religius, disiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini bertujuan agar kelak lahir generasi penerus bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa serta ajaran agama. Karakter sendiri merupakan sifat batin dan moral seseorang yang menjadi pembeda antara individu satu dengan lainnya, dan dalam konteks pendidikan, karakter peserta didik dimaknai secara positif melalui penanaman nilai-nilai yang diajarkan dengan sungguh-sungguh oleh guru.<sup>8</sup>

*Character building* atau disebut juga dengan pembangunan karakter dianggap penting dan seperti yang dikatakan John Dewey “sudah umum dalam teori pendidikan bahwa pembentukan karakter adalah tujuan umum dari pengajaran dan pendidikan budi pekerti”.<sup>9</sup> Pendidikan karakter penting untuk menumbuhkan perilaku positif pada setiap individu. Penanaman nilai-nilai karakter sebaiknya dimulai sejak usia dini, karena hal ini menjadi landasan untuk belajar menghormati guru, orang tua, maupun sesama, serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Di dalam hadist dari Abu Hurairah *Radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda:

---

<sup>7</sup> Kusuma, Dharma. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

<sup>8</sup> “Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikannasional,” 2003.

<sup>9</sup> Fatchul Mu’in. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Parktik*. (Jogjakarta: AR-Ruzzmedia, 2011), 297

إِنَّمَا بُعِثْتُ لَأَتَمِّمَ مَا لَأَخْلَقَ

"*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.*"  
(Hadist Riwayat. AI-Baihaqi).<sup>10</sup>

Dari hadist tersebut mengandung pesan untuk menanamkan akhlak yang baik dan budi pekerti yang mulia, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam tujuan Pendidikan Nasional. Dalam rumusan tersebut, terdapat 18 nilai karakter utama yang perlu dikembangkan, antara lain nilai-nilai seperti religius, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, jiwa nasionalisme, cinta terhadap tanah air, menghargai terhadap prestasi, sikap persahabatan, cinta damai, peduli dengan lingkungan, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli dengan sosial, dan tanggung jawab.<sup>11</sup>

Dalam proses pembentukan karakter, peserta didik tidak serta-merta berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, pergaulan dengan teman, kondisi masyarakat, serta situasi di lingkungan sekolah tempat mereka belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian khusus terhadap setiap peserta didik agar mereka memiliki kesempatan untuk mempelajari dan mengembangkan karakter-karakter positif.

Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad Malang adalah salah satu sekolah dua jenis kegiatan formal (intrakurikuler) dan nonformal (ekstrakurikuler). Kegiatan intrakurikuler merupakan proses belajar yang tersusun secara sistematis dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di luar jam pelajaran dan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai, sikap, serta memberikan pemahaman dan keterampilan tambahan yang

---

<sup>10</sup> <https://darussalam.id/rasulullah-diutus-untuk-memperbaiki-akhlak-manusia>. (Hadist Riwayat Al-Baihaqi).

<sup>11</sup> Said Hamid Hasan dkk. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, bahan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa*. (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), 07

tidak diperoleh dalam pembelajaran dikelas. Selain berperan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki fungsi sebagai media untuk memperkuat serta membentuk karakter peserta didik.

Salah satu ekstrakurikuler di SMP Islam Sabilurrosyad Malang yaitu Al-banjari yang benuansakan Islam didalamnya, karena ekstrakurikuler hadrah merupakan kelompok musik yang memadukan unsur kesenian tradisional dan modern, serta mengandung nilai-nilai keagamaan melalui lirik lagu yang menyampaikan sholawat dan syiar Islam.

Ekstrakurikuler Al-Banjari juga berperan sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter bagi peserta didik. Namun, kegiatan ini sempat mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia selama dua tahun. Selain itu, banyak siswa yang kini lebih tertarik pada budaya asing, khususnya budaya Korea Selatan yang sedang digemari oleh generasi muda. Mereka lebih memilih menonton konser musik Korea dan meniru gaya serta perilaku para idol, yang sebenarnya tidak semuanya layak untuk dicontoh. Oleh karena itu, kehadiran ekstrakurikuler Al-Banjari di SMP Islam Sabilurrosyad Malang menjadi sarana yang penting dalam mengarahkan generasi muda agar lebih mencintai budaya Islami dan membentuk karakter yang lebih baik.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Al-Banjari sebagai media pembentukan karakter siswa dapat membantu memperdalam dan memperluas keterampilan mereka, khususnya dalam mengaitkan antar mata pelajaran. Kegiatan ini juga menjadi wadah untuk menyalurkan bakat dan minat, serta mendukung proses pengembangan diri agar siswa menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, berilmu dan terampil, sehat secara jasmani maupun rohani, memiliki kepribadian yang tangguh dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial,

kebangsaan, dan kedisiplinan. Selain itu, siswa juga mampu memahami bagaimana perkembangan kepribadian dapat dimanfaatkan dan bagaimana mengaitkan pengetahuan dari kurikulum dengan kebutuhan serta kondisi lingkungan sekitar.

Dalam pembahasan ini, peneliti berupaya mengkaji bagaimana peningkatan karakter peserta didik dapat dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari, yang kini telah menjadi salah satu prioritas di sekolah tersebut. Atas dasar itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mendalami lebih jauh, sehingga peneliti mengambil judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian implementasi kegiatan ekstrakurikuler banjari dalam meningkarkan karakter religius siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang?
2. Bagaimana Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang?
3. Bagaimana Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Banjari dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang tertera di atas, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk Mengetahui dan memahami bagaimana Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Banjari dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.
2. Untuk Mengetahui dan Memahami Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.
3. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini untuk dijadikan dasar dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler banjari.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Peneliti**

- 1) Penelitian ini berfokus pada upaya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler banjari dalam membentuk karakter religius siswa.
- 2) Salah satunya adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

###### **2) Bagi Siswa**

Sebagai sarana bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler banjari guna mendukung pembinaan karakter religius.

###### **3) Bagi Guru**

Penelitian ini bisa dapat memberikan dukungan bagi guru di SMA Islam Sabilurrosyad Malang dalam upaya membina karakter religius siswa.

#### 4) Bagi kurikulum

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pencapaian kompetensi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian adalah kumpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, baik dalam bentuk artikel, skripsi, buku, tesis, dan jurnal. Peneliti mengumpulkan hasil penelitian tersebut sebagai bahan rujukan literature serta mengetahui letak persamaan dan perbedaan yang ada sehingga dapat menghindarkan peniliti dari unsur plagiasi karya. Adapun letak persamman dan perbedaannya dapat diketahui dalam paparan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah dalam skripsinya pada tahun 2021 yang berjudul "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadrah Al-Banjari Di MI Baitul Qur'an Ponorogo". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan juga nilai apa saja yang dapat dikuatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MI Baitul Qur'an Ponorogo. Jenis metode ataupun pendekatan penelitian adalah kualitatif. Kesamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan karakter peserta didik dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan jenjang pendidikan, dimana peniliti

sebelumnya berfokus pada tingkat SMP, sedangkan peneliti ini dilakukan di MI Baitul Qur'an Ponorogo.<sup>12</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Faisal Umam dalam skripsinya pada tahun 2022 yang berjudul "Program Ekstrakurikuler Hadrah Dan Budaya Religi Pada Peserta Didik Di SMA Islam Terpadu Darul El-Qur'an Pakis Malang". Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini membahas bagaimana penerapan ekstrakurikuler hadrah dan juga pelaksanaan budaya religi di SMP Islam Terpadu Darul El Qur'an Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Kesamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan karakter peserta didik dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, objek penelitian yang mana peneliti terdahulu menggunakan SMA Islam Terpadu Darul El-Qur'an Pakis Malang, serta berfokus pada karakter religius saja sedangkan peneliti saat ini menggunakan sekolah di SMP Islam Sabilurrosyad Malang sebagai tempat penelitian, dan pembentukan karakter yang difokuskan pada skripsi ini adalah religius, disiplin, dan tanggung jawab.<sup>13</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yeny Nafiatul Maghfiroh dalam skripsinya pada tahun 2021 yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Ekstrakurikuler Hadrah Di MTS Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini membahas bagaimana mengetahui nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam ekstrakurikuler hadrah dan juga untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat ekstrakurikuler hadrah di MTS Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan

---

<sup>12</sup> Uswatun Hasanah. *"Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadrah Al-Banjari Di MI Pas Baitul Qu"an Ponorogo"*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2018)

<sup>13</sup> Moch. Faisal Umam. *"Program Ekstrakurikuler Hadrah Dan Budaya Religi Pada Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur"an Pakis Malang"*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020)

dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat induktif, Kesamaan penelitian sama-sama meneliti mengenai ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan karakter peserta didik dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, objek penelitian dan hanya fokus dengan nilai-nilai keagamaan yang mana peneliti terdahulu menggunakan MTS Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sekolah di SMP Islam Sabilurrosyad Malang sebagai tempat penelitian dan karakter yang difokuskan pada skripsi ini adalah pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab.<sup>14</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Pramono dalam skripsinya pada tahun 2021 yang berjudul “Penguatan Nilai-Nilai Karakter siswa melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Penelitian ini membahas tentang bagaimana dalam penguatan nilai-nilai karakter siswa melalui program ekstrakurikuler keagamaan di SMK Bantur Jaya 2 Ceper Klaten. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Kesamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti dengan metode kualitatif, perbedaannya yaitu terletak pada lokasi peneliti, objek penelitian, fokus penelitian yang mana peneliti ini berfokus pada pembentukan karakter religius dan menggunakan sekolah di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.<sup>15</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah Usman Arrosyid dalam skripsinya pada tahun 2021. “Kesenian Hadrah Ishari Sebagai Media Peningkatan Karakter Disiplin Anak Di Lingkungan Masjid Baitul Musholin Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tujuan

---

<sup>14</sup> Yeny Nafiatul Maghfiroh. “*Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTS Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo*”. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2020)

<sup>15</sup> Agus Pramono. “*Penguatan Nilai-Nilai Karakter siswa melalui Program Ekstrakurikuler Hadrah di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten Tahun Ajaran 2016/2017*”. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2017)

penelitian ini dilakukan ialah untuk mengetahui bagaimana kegiatan hadrah dapat menjadi media peningkatan karakter disiplin. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif. Penelitian ini membahas bagaimana peserta didik bisa memiliki sikap disiplin yaitu sudah berkurangnya sikap negatif dari anak-anak tersebut seperti keluar bermain game maupun bermain di malam hari, anak-anak lebih terkontrol, maksudnya ialah jika sudah waktunya ibadah mereka ibadah dan disiplin terhadap waktu mejalani kewajiban jadi orang tua sangat mendukung jika para anak-anak mengikuti kegiatan hadrah tersebut. Kesamaan penelitian sama-sama meneliti mengenai ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan karakter peserta didik dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif, perbedaannya yaitu penelitian yang mana peneliti terdahulu menggunakan Di Lingkungan Masjid Baitul Musholin Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, sedangkan peneliti saat ini berfokus pada pembentukan karakter religius dan menggunakan sekolah di SMP Islam Sabilurrosyad Malang sebagai tempat penelitian.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ubaidillah Usman Arrosyid. *“Kesenian Hadrah Ishari Sebagai Media Peningkatan Karakter Disiplin Anak Di Lingkungan Masjid Baitul Musholin Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo”*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2021)

**Tabel 1,1 Orisinaitas Penelitian**

NO	Judul Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Uswatun Hasanah, “penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadrah Di MI Baitul Qur’an Ponorogo” Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. (2021)	Kesamaan penelitian yaitu meneliti mengenai ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan karakter peserta didik dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif.	perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan jenjang pendidikan, dimana peneliti sebelumnya berfokus pada tingkat SMP, sedangkan peneliti ini dilakukan di MI Baitul Qur’an Ponorogo	Penelitian ini Mendeskripsikan tentang Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang
2	Moch. Faisal Umam. “Program Ekstrakurikuler Hadrah dan Budaya Religi Pada Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Darul El-Qur’an Pakis Malang” Skripsi Universitas islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (2022)	Kesamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan karakter peserta didik dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, objek penelitian yang mana peneliti terdahulu menggunakan SMA Islam Terpadu Darul El-Qur’an Pakis Malang, serta berfokus pada karakter religius saja sedangkan peneliti saat ini menggunakan sekolah di SMP Islam Sabilurrosyad Malang sebagai tempat penelitian, dan pembentukan karakter yang difokuskan	

			pada skripsi ini adalah religius, disiplin, dan tanggung jawab.	
3	Yeny Nafiatul Maghfiroh. "Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Ekstrakurikuler Hadrah Di MTS Wahid Hasyim kapuran Badengan Ponorogo" Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. (2021)	Kesamaan penelitian sama-sama meneliti mengenai ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan karakter peserta didik dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif.	perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, objek penelitian dan hanya fokus dengan nilai-nilai keagamaan yang mana peneliti terdahulu menggunakan MTS Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sekolah di SMP Islam Sabilurrosyad Malang sebagai tempat penelitian dan karakter yang difokuskan pada skripsi ini adalah pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab	

4	<p>Agus Pramono.  “Penguatan Nilai-  Nilai Karakter  Siswa melalui  Program  Ekstrakurikuler  Hadrah SMK  Batur Jaya 2  Ceper Klaten”  Skripsi Institut  Agama Islam  Negeri Surakarta.  (2021)</p>	<p>Kesamaan dalam  penelitian ini ialah sama-  sama meneliti dengan  metode kualitatif.</p>	<p>perbedaannya  yaitu terletak  pada lokasi  peneliti, objek  penelitian,  fokus penelitian  yang mana  peneliti ini  berfokus pada  pembentukan  karakter  religius dan  menggunakan  sekolah di SMP  Islam  Sabilurrosyad  Malang.</p>	
5	<p>Ubaidillah Usman  Arrosyid.  “Kesenian Hadrah  Ishari Sebagai  Media  peningkatan  karakter Religius  dan Disiplin Anak  di Lingkungan  Masjid Baitul  Musholin Desa  Polorejo  Kecamatan  Babadan  Kabupaten  Ponorogo”  Skripsi Institut  Agama Islam  Negeri Ponorogo.  (2021)</p>	<p>Kesamaan penelitian  sama-sama meneliti  mengenai ekstrakurikuler  hadrah dalam  meningkatkan karakter  peserta didik dan juga  menggunakan metode  penelitian kualitatif.</p>	<p>perbedaannya  yaitu penelitian  yang mana  peneliti  terdahulu  menggunakan  Di Lingkungan  Masjid Baitul  Musholin Desa  polorejo  Ponorogo,  sedangkan  peneliti saat ini  menggunakan  sekolah di SMP  Islam  Sabilurrosyad  Malang sebagai  tempat  penelitian</p>	

## F. Definisi Istilah

Dalam upaya penyamaan persepsi dengan pembaca serta meminimalisasi kesalah pahaman pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan istilah-istilah penting dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari dalam

Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang” sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai adalah proses pelaksanaan atau penerapan dari suatu rencana, kebijakan, atau ide ke dalam tindakan nyata. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah ini merujuk pada tindakan menerapkan sesuatu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

2. Ekstrakurikuler Al Banjari

Secara etimologi, istilah ekstrakurikuler berasal dari dua kata, yaitu "ekstra" dan "kurikuler." Kata "ekstra" berarti tambaham atau sesuatu yang berada di luar kewajiban utama, sedangkan "kurikuler" berkaitan dengan kurikulum, yakni seperangkat mata pelajaran yang diajarkan dalam suatu institusi pendidikan.<sup>17</sup>

Al Banjari adalah musik tradisional dari Kalimantan Selatan yang sering digunakan dalam acara keagamaan. Kesenian ini merupakan penerapan seni yang lebih bervariasi dari hadrah. Seni musik Al Banjari merupakan bagian dari seni musik tradisional Indonesia yang memiliki ciri khas tersendiri. Al Banjari seringkali digunakan untuk mengiringi qasidah atau sholawat dalam acara-acara keagamaan seperti maulid Nabi, isra' mi'raj, sunatan, dan pernikahan. Keunikan Al Banjari terletak pada penggunaan satu alat musik, yaitu rebana, yang dimainkan dengan cara tertentu. Musik Al Banjari ini memiliki irama yang khas, yang dimana ketika kita memainkannya bersamaan dengan qasidah atau sholawat, maka bisa melahirkan suasana yang syakral dan menenangkan hati dan pikiran.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> A Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Citra Ubara, 1995), 181.

<sup>18</sup> Wahyu, Harpani Matnuh, Rita Purnama Taufiq Sari, "Penerapan nilai keagamaan melalui seni hadrah maullatan al-habsyi di kelurahan pelambuan kecamatan banjarmasin barat," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9 (Mei, 2015), 680-682.

### 3. karakter religius

Pembinaan adalah pendidikan, pembinaan yang menekankan aspek praktis, pengembangan sikap, keterampilan, dan kemampuan. Ini juga berarti proses, kegiatan, cara memajukan, pembaharuan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik.<sup>19</sup>

Karakter merujuk pada kualitas tingkah laku manusia yang terkait dengan hubungan antara individu dan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, diri sendiri, lingkungan, serta bangsa, yang tercermin dalam segala aspek pikiran, sikap, perkataan, perasaan, dan perbuatan, yang didasari oleh norma-norma agama, hukum, budaya, kebiasaan, dan adat istiadat. Sebagai istilah yang mengimplikasikan kualitas, integritas moral, atau reputasi seseorang atau kelompok, karakter dapat dijelaskan sebagai penilaian terhadap kualitas moral individu atau kelompok, mencakup, namun tidak terbatas pada, aspek-aspek kebajikan seperti kejujuran, keberanian, keteguhan, integritas, kesetiaan, serta perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral.<sup>20</sup>

Usaha untuk membangun sistem kepercayaan pada akhirnya bisa membentuk cara berpikir seseorang yang kemudian memengaruhi perilakunya. Karakter religius yang sudah tertanam akan mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penjelasan mengenai istilah tersebut menunjukkan bahwa aspek utama dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena di dalamnya tersimpan berbagai program yang terbentuk melalui pengalaman hidup, sehingga menjadi faktor utama yang memengaruhi segala aspek kehidupan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

<sup>20</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014). Hlm. 120

<sup>21</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hlm. 286.

Berdasarkan paparan sebelumnya, karakter bisa dijelaskan sebagai sifat, watak, atau kepribadian seseorang yang muncul sebagai hasil dari proses internalisasi dan keyakinan individu. Karakter tidak hanya menjadi landasan dari cara seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak, tetapi juga mencerminkan inti dari pandangan dunia seseorang.

Pemahaman tentang religiusitas, dalam konteks ini, mengacu pada kesalehan atau dedikasi yang mendalam terhadap ajaran agama. Religiusitas berkaitan dengan sifat batin seseorang, yang tercermin dalam ketaatan terhadap ajaran dan larangan agama serta dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter religius bertujuan untuk membentuk siswa agar mampu mempertahankan moralitas dan etika yang sesuai dengan ajaran agama. Diharapkan siswa yang memiliki karakter religius dapat menunjukkan kesadaran terhadap nilai-nilai spiritual dan praktik agama dalam segala aspek kehidupan mereka.

Dengan demikian, pembentukan karakter religius merupakan rangkaian usaha yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan praktek moralitas sesuai dengan ajaran agama. Ini termanifestasi dalam ketaatan pada prinsip-prinsip agama dan dalam setiap aspek pemikiran, ucapan, dan tindakan individu yang senantiasa mencerminkan nilai-nilai spiritual atau ajaran agama yang mereka anut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskripsi nilai religius yang dibuat oleh kemendiknas sebagai berikut:

- a. Memiliki sikap dan tindakan yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang diyakininya.
- b. Menghormati dan membiarkan umat beragama lain menjalankan ibadahnya.
- c. Menjalin hubungan harmonis dengan pemeluk agama yang berbeda.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sebagai langkah untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, peneliti menyusun sistematika penulisan setiap bab dengan rincian sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Adapun isi dari pendahuluan antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Adapun isi dari tinjauan pustaka ialah beberapa hal yang meliputi kajian teori-teori kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari dalam meningkatkan pembentukan karakter religius serta kerangka berpikir.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Adapun isi dari metode penelitian ialah menjelaskan terkait pendekatan dan jenis penelitian, tempat atau lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data peneliti, instrument peneliti, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis serta prosedur penelitian.

### **BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menyajikan paparan data dan temuan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, meliputi implementasi kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari, dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa, serta evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

### **BAB V: PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian dengan mengaitkan temuan lapangan pada kajian teori dan penelitian terdahulu. Pembahasan difokuskan pada

implementasi, dampak, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari dalam membentuk karakter religius siswa.

## **BAB VI: PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, pembina kegiatan, peserta didik, dan peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Ekstrakurikuler**

###### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler adalah aktivitas yang berlangsung di luar jam pelajaran yang telah dijadwalkan dan dilaksanakan pada waktu tertentu, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Secara umum, kegiatan ini diselenggarakan dalam dunia pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi serta memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, aktivitas ekstrakurikuler sebaiknya disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa agar mereka dapat menyalurkan kreativitasnya secara optimal melalui kegiatan tersebut.<sup>22</sup>

Ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang berlangsung di luar jam pelajaran utama (intrakurikuler) dan tidak memiliki keterkaitan langsung dengan materi pembelajaran di sekolah. Program ini dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperluas wawasan siswa, meningkatkan keterampilan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat mereka. Selain itu, ekstrakurikuler juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran intrakurikuler dan melengkapi proses pembinaan karakter

---

<sup>22</sup> KBBI versi offline dengan mengacu pada data KBBI daring edisi III

manusia Indonesia secara menyeluruh. Kegiatan ini diadakan secara rutin pada waktu-waktu tertentu.<sup>23</sup>

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai aktivitas yang berlangsung di luar jam pelajaran tatap muka, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah wawasan serta memperdalam pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>24</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan aktivitas tambahan di luar program utama yang berlangsung di luar jam pelajaran reguler. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

b. Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler sering kali menjadi identitas khas suatu sekolah. Hal ini disebabkan oleh pemilihan jenis kegiatan yang disesuaikan dengan visi, misi, serta kondisi sekolah, terutama dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, setiap sekolah memiliki variasi kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda satu sama lain.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang sehat secara fisik dan mental, beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki rasa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya, serta alam sekitarnya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan

---

<sup>23</sup> Yulianti, Eva. "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto." *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.32616/tdb.v8.i.141.1-12>

<sup>24</sup> Dirjen Dikdasmeh Depdikbud. *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengolahan Kurikulum*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

bertanggung jawab melewati berbagai aktivitas positif yang berada di bawah pengawasan sekolah. Pembimbingan dalam ekstrakurikuler diarahkan pada pengembangan kecakapan hidup, yang mencakup keterampilan individu, keterampilan sosial, keterampilan vokasional, kecerdasan intelektual, serta kepemimpinan pemuda.<sup>25</sup>

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berlandaskan pada aktivitas yang mendukung serta melengkapi program intrakurikuler dan kokurikuler. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan berpikir siswa, mengasah keterampilan sesuai dengan hobi dan minat mereka, serta mengembangkan sikap yang selaras dengan program intrakurikuler dan kokurikuler. Ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan minat siswa dalam bidang tertentu, seperti olahraga, seni, berbagai keterampilan, dan kepramukaan. Kegiatan ini diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran reguler agar siswa dapat lebih mendalami bidang yang mereka minati.<sup>26</sup>

c. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun beberapa langkah-langkah untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, ditentukan oleh pihak sekolah dengan mempertimbangkan minat siswa, ketersediaan fasilitas yang mendukung,

---

<sup>25</sup> Ahmad, J. M., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Pendiad*, 3(1), 1–24. <https://media.neliti.com/media/publications/29315-ID-urgensi-pendidikan-agamalar-sekolah>.

<sup>26</sup> Depdiknas. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjend Dikdasmen, 2011.

serta keberadaan guru atau tenaga pengajar yang dibutuhkan untuk mendampingi kegiatan tersebut jika diperlukan.

- 2) Dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa, perlu mempertimbangkan faktor keselamatan, kemampuan siswa, serta kondisi sosial dan budaya setempat. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan, antara lain: (a) materi kegiatan sebaiknya memberikan manfaat dalam mendukung pemahaman siswa terhadap pelajaran, (b) tidak memberikan beban berlebihan kepada siswa, (c) memanfaatkan potensi dari lingkungan sekitar, termasuk alam, budaya, industri, dan dunia usaha, serta (d) tidak mengganggu kewajiban utama siswa maupun guru.<sup>27</sup>

## 2. Al-Banjari

### a. Pengertian Al-Banjari

Hadrah adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke hati, karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasulnya. Macam-macam alat musik dalam seni hadrah yaitu rebana, bas bedug atau jidor, kendang, tamborin, marawis. Kostum yang dipakai dalam pertunjukan seni hadrah yaitu pakaian koko, peci atau kopiah, sarung.

Hadrah memiliki keterkaitan yang kuat dengan dunia pendidikan, terutama dalam ranah pendidikan nonformal yang berlangsung di luar lingkungan sekolah. Melalui hadrah, seseorang dapat belajar secara mandiri untuk tetap melestarikan budaya yang telah diwariskan, sekaligus memperkuat ketakwaan dan keimanan kepada Nabi Muhammad SAW. Bagi

---

<sup>27</sup> Diana, S. R., & Afendi, A. R. (2023). *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pada Peserta Didik di SMPN 6 Tenggara Seberang*. 7, 1897–1903.

para pelantunnya, kegiatan ini juga dapat membantu meningkatkan keterampilan dalam mengolah suara.

Sebagai umat beragama yang baik, memahami penerapan nilai-nilai keagamaan melalui seni hadrah sangatlah penting. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku, baik bagi anggota grup hadrah maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perlu dipertanyakan apakah nilai keagamaan yang diajarkan dalam hadrah benar-benar tercermin dalam perilaku para anggotanya atau justru bertentangan dengan sikap mereka.

Agar suatu kesenian dan kebudayaan dapat terus berkembang, diperlukan lingkungan yang mendukung untuk menjaga kelestariannya, baik dalam lingkup keluarga maupun di tengah masyarakat.

#### b. Sejarah Hadrah Al-Banjari

Pada awalnya, tradisi melantunkan salawat dilakukan dengan cara yang sederhana dan memiliki keterkaitan erat dengan ritual keagamaan. Seiring perkembangannya, rebana yang populer di Banjar, Kalimantan, mulai digunakan sebagai pengiring dalam pembacaan salawat. Penggunaan alat musik ini kemudian menjadi ciri khas yang dikenal dengan sebutan shalawat al-Banjari.<sup>28</sup>

Tradisi salawat al-banjari di salah satu pondok pesantren biasanya diselenggarakan sebagai bagian dari pertunjukan, baik dalam acara yang digelar oleh pondok pesantren maupun oleh masyarakat setempat.

Kelompok jam'iyah salawat di pondok pesantren tersebut rutin ditampilkan dalam acara haflah ikhtitam serta dalam peringatan hari besar

---

<sup>28</sup> Wildana Wargadinata, *Spiritualisasi Salawat: Kajian Sosio- Sastra Nabi Muhammad SAW*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), 213.

Islam (PHBI). Dalam setiap perayaan hari besar Islam (PHBI) yang diadakan di pondok pesantren tersebut, selalu disertakan pementasan pembacaan salawat al-Banjari oleh Jam'iyah salawat al-Banjari dari pondok pesantren maupun masyarakat setempat. Acara ini melibatkan kehadiran warga sekitar serta tokoh masyarakat. Selain menjadi bagian dari pengisi acara, jam'iyah salawat al-Banjari juga mendukung acara inti yang menghadirkan seorang kyai atau ulama untuk memberikan ceramah agama dan mau'idzah hasanah.

Hadrah Al-Banjari masih tergolong dalam jenis musik rebana yang memiliki hubungan sejarah dengan penyebaran Islam di Jawa oleh Sunan Kalijaga. Karena daya tariknya yang khas, kesenian ini sering ditampilkan dalam berbagai acara, seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, serta hajatan seperti sunatan dan pernikahan. Rebana yang digunakan dalam hadrah berasal dari Timur Tengah dan awalnya digunakan dalam pertunjukan seni. Seiring waktu, alat musik ini semakin berkembang hingga ke Indonesia, beradaptasi dengan musik tradisional setempat, baik dalam bentuk lagu yang dinyanyikan maupun alat musik yang digunakan. Selain hadrah, kesenian seperti musik gambus dan kasidah juga kerap menggunakan rebana sebagai instrumen utama.<sup>29</sup>

Salah satu keunikan musik rebana, termasuk Banjari, terletak pada penggunaan satu jenis alat musik, yaitu rebana, yang dimainkan dengan cara dipukul langsung menggunakan tangan tanpa alat bantu. Musik ini dapat dimainkan oleh siapa saja untuk mengiringi lantunan dzikir atau salawat yang berisi pesan-pesan keagamaan serta nilai-nilai sosial dan budaya.

---

<sup>29</sup> Yusuf, Muhammad, Marsiah Marsiah, Ajahari Ajahari, dan Surawan Surawan. "Pembinaan Remaja Dalam Pelestarian Kesenian Al-Banjari Melalui Gebyar Nasyid." *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 1 (2022): 13–24.

Meskipun pada awalnya lirik yang digunakan sebagian besar berbahasa Arab, kini banyak kelompok kesenian yang mulai mengadaptasi bahasa daerah dalam pertunjukannya.<sup>30</sup>

Al-banjari ini terdiri dari 10 anggota maximal, 5 orang pada vokal dan 5 pada pemukul terbang:

1) Untuk paduan suara vokal

- a) 1 vokal utama
- b) 1 beking vokal (suara pengganti vokal utama)
- c) 1 beking vokal suara 2 (suara minor)
- d) 1 beking vokal suara 3 (suara tenor)
- e) 1 beking vokal suara bass

2) Untuk pemukulnya

- a) Pemukul terbang lanangan utama
- b) Pemukul terbang wedokan utama
- c) Pemukul terbang golongan lanangan
- d) Pemukul terbang golongan wedokan
- e) Pemukul bass

Al-Banjari mengajarkan kekompakan dalam sebuah tim atau grup, karena saat pertunjukan salawat Al-Banjari dimulai, setiap anggota dalam kelompok harus saling melengkapi. Misalnya, permainan antara rebana lanangan utama dan wedokan utama harus selaras, sementara rebana dari kelompok lanangan dan wedokan berperan dalam memperjelas ketukan irama. Sedangkan rebana bass berfungsi sebagai penentu tempo dalam alunan musik.

---

<sup>30</sup> <http://albanjaribojonegoro.blogspot.com/2016/02/asal-mula-%20hadrah-al-banjari.html,%20pada%20pukul%2016:54>

Demikian pula dengan harmonisasi vokal, di mana lagu yang dilantunkan menggunakan teknik paduan suara menciptakan nuansa yang syahdu. Dan dijelaskan tentang ayat yang berisi perintah untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Serta perintah untuk bershalawat kepada Rasulullah bagi orang-orang yang beriman.<sup>31</sup> Dalam hal ini, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”* (Al-Qur'an, Al-Ahzab [33] : 56)<sup>32</sup>

### 3. Langkah-langkah dalam Membentuk Karakter Religius:

1. Meningkatkan Iman dan Taqwa
2. Mengamalkan ajaran agama Islam
3. Meningkatkan Aklak
4. Mengikuti Ajaran Nabi
5. Meningkatkan Dzikir dan Do'a
6. Menghindari Maksiat
7. Mengikuti kajian agama Islam
8. Meningkatkan kesadaran diri
9. Mengikuti komunitas yang baik
10. Meningkatkan kesabaran dan istiqomah

---

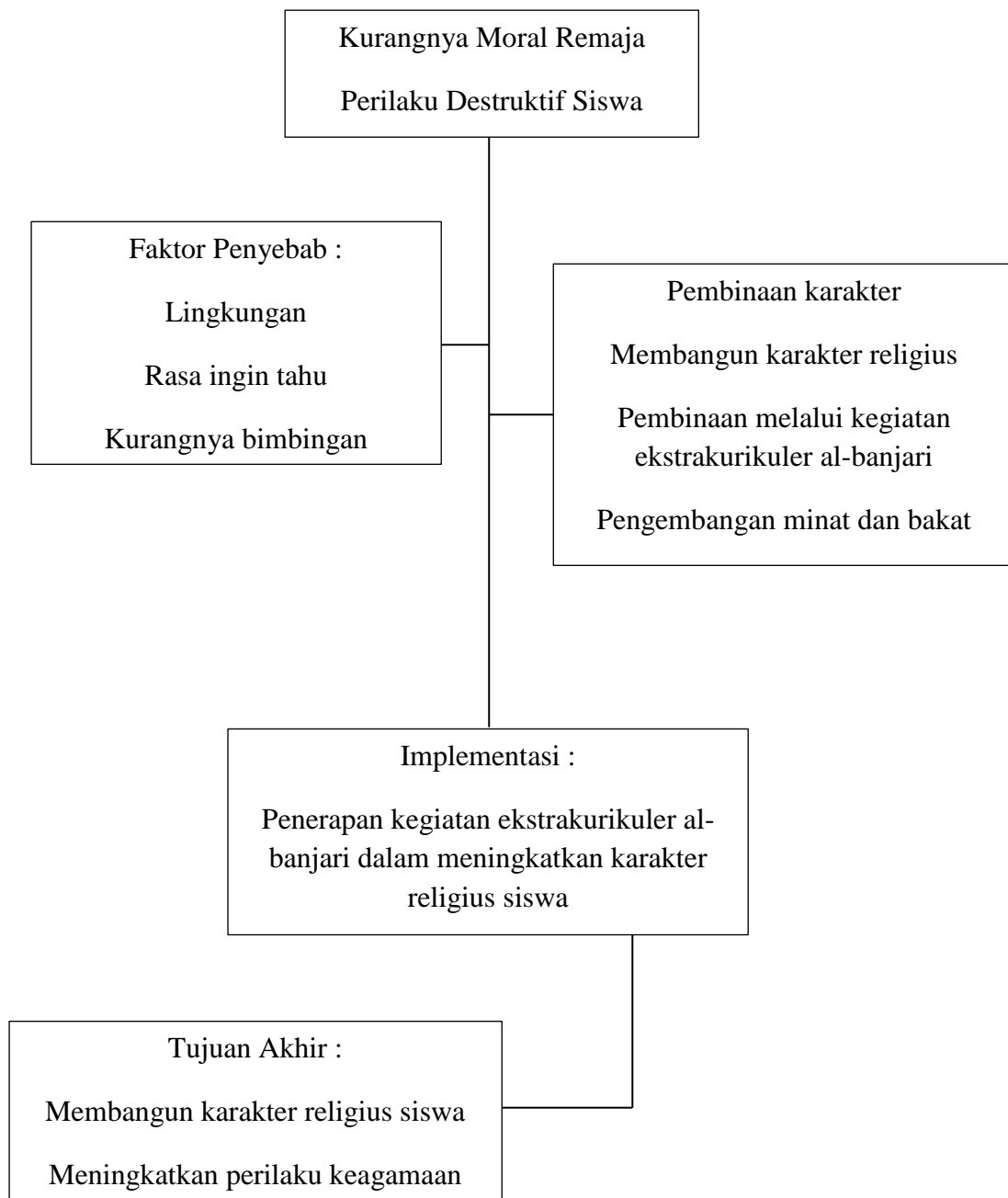
<sup>31</sup> <http://blogazizpunyasayasendiri.blogspot.com/2014/10/makn%20a-filosofi-al-banjari.html,%20pada%20tanggal%2010%20April%20pukul%2016:30>

<sup>32</sup> Tim Penyempurnaan Terjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019 (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)*. hlm. 574. Al-Qur'an, Al-Ahzab [33] : 56.

## B. Kerangka Berpikir

### KERANGKA BERPIKIR

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER AL BANJARI DALAM MENINGKATKAN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP ISLAM SABILURROSYAD MALANG



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini didasarkan pada filsafat positivisme dan diterapkan untuk mengkaji suatu objek dalam kondisi alami, berbeda dengan metode eksperimen. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sementara pemilihan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi (kombinasi berbagai metode), analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih berfokus pada pemaknaan dibandingkan dengan upaya generalisasi.<sup>33</sup>

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dalam bentuk penelitian lapangan *field research*, yang juga dapat dikategorikan sebagai pendekatan umum dalam penelitian kualitatif. Konsep utamanya adalah bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati suatu fenomena dalam kondisi yang alami.<sup>34</sup>

Penelitian kualitatif ini menerapkan desain studi kasus, yang berarti penelitian berfokus pada satu fenomena tertentu yang dipilih untuk dikaji secara mendalam, tanpa memperhatikan fenomena lain di sekitarnya.<sup>35</sup>

Penelitian studi kasus ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji bagaimana aktualisasi nilai-nilai kebudayaan Islam dalam memperkuat identitas diri terhadap pengaruh budaya asing melalui kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al-Banjari SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

<sup>34</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 3

<sup>35</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang erat kaitannya dengan observasi partisipatif, karena peran peneliti sangat menentukan jalannya seluruh proses penelitian. Sebagai pengamat, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari subjek penelitian dalam berbagai situasi yang ingin dipahaminya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, peserta aktif, sekaligus pengumpul data.<sup>36</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Pemilihan Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan riset untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan peneliti sebagai penentuan jawaban rasional akademik atas masing-masing fokus penelitian beriringan teori yang dipandang relevan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Sebagai lokasi penelitian yang terletak di Jl. Raya Candi VI C No.303, kota Malang. Alasan peneliti adalah ada kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al-Banjari yang mana masih sedikit sekolah lain yang melaksanakan kegiatan ini.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang erat kaitannya dengan observasi partisipatif, karena peran peneliti sangat menentukan jalannya seluruh proses penelitian. Sebagai pengamat, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari subjek penelitian dalam berbagai situasi yang ingin dipahaminya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, peserta aktif, sekaligus pengumpul data.<sup>37</sup>

Menurut Bogdan sebagaimana dikutip Abdul Manab mengatakan bahwa peneliti berfungsi sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, penafsir dan

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013). 02

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2021), 407.

pelapor hasil penelitian Peran peneliti sebagai partisipan pengamat dan pendukung dengan catatan maupun dengan tindakan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al-Banjari, yang masih jarang ditemukan di sekolah-sekolah lain.

Selain itu, adapun alasan lain yang bisa menjadi dasar dari penelitian ini adalah karena sekolah ini berlokasi cukup jauh dari hiruk-pikuk perkotaan, di mana masyarakatnya cenderung menjunjung tinggi nilai kesopanan, tradisi, dan spiritualitas.

Namun, dengan perkembangan era globalisasi, nilai-nilai tersebut mulai mengalami pergeseran. Menyikapi hal ini, lembaga pendidikan berupaya untuk mempertahankan serta mengembangkan budaya Islam melalui berbagai kegiatan sekolah, agar para siswa dapat tetap beradaptasi dan bersaing di tengah kemajuan zaman.<sup>38</sup>

#### **D. Subjek Penelitian**

Pada Penelitian ini akan melibatkan sejumlah narasumber yang memiliki peran strategis dan keterkaitan erat dengan topik yang dikaji. Pemilihan narasumber dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria tersebut mencakup kesesuaian latar belakang narasumber dengan fokus penelitian, sehingga diharapkan mereka dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait isu yang diteliti.

#### **E. Data dan Sumber Data**

---

<sup>38</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta : Kecana Prenada Media Group, 2011). 01

Data adalah kumpulan informasi maupun fakta yang merupakan bagian integral dalam proses penelitian meliputi hasil observasi, wawancara, kajian literatur, serta dokumentasi.<sup>39</sup> Data dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sumber data meliputi sumber data sekunder primer.

1) Sumber data primer

Data primer merupakan kumpulan informasi yang didapat secara langsung dari narasumber dengan beberapa teknik, observasi, wawancara, maupun, dokumentasi.<sup>40</sup> Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi lokasi dan kegiatan, wawancara kepada narasumber, serta bukti dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Dalam rangka memperoleh data sekunder, peneliti melakukan studi kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal, serta beberapa situs website yang relevan dengan sejarah dan profil SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam skripsi ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, human instrument berperan dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, hingga menyimpulkan hasil penelitian.

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi menjadi komponen pengumpul data melalui pengamatan objek secara langsung, sehingga peneliti dapat memaparkan data secara

---

<sup>39</sup> Sugiyono, 409.

<sup>40</sup> Winarno Surachmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. (Bandung: Tarsito, Edisi ke- 7, 1980). 163

rinci dan lengkap dengan narasi (deskriptif) mengenai kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan melakukan peninjauan langsung ke lokasi penelitian melalui observasi yang didukung oleh referensi dari sumber data primer maupun sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mekanisme sebagai berikut:

#### **1) Observasi**

Observasi adalah proses pengamatan langsung yang bertujuan untuk memperoleh fakta. Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan secara alami sesuai dengan jalannya situasi. Setiap instrumen yang ditemukan selama proses ini akan didokumentasikan untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian.<sup>41</sup>

Observasi Pengamatan akan dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk melihat bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari berperan dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

#### **2) Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber secara tatap muka, dengan tujuan memperoleh data primer.<sup>42</sup> Pada penelitian ini, peneliti membuat jadwal untuk melaksanakan pada tanggal 2 Februari 2025 bersama Bapak Ahmad Bisri Musthofa S.Ag selaku Guru Pembina Ekstrakurikuler Al banjari di SMP Islam Sabilurrosyad.

---

<sup>41</sup> Untung Rahardja, "Pemanfaatan Mailchimp sebagai Trend Penyebaran Informasi Pembayaran bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi", Technomedia Journal (TMJ), Vol. 2, No. 2, Februari 2018, hlm. 44-45

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2010), 225.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pelengkap data yang berfungsi untuk membuktikan bahwa suatu peristiwa benar-benar terjadi di lokasi tersebut pada waktu yang telah lalu. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan berbagai informasi yang bersumber dari data tertulis, seperti dokumen, arsip, catatan, maupun rekaman. Langkah ini dilakukan untuk memberikan bukti bahwa penelitian memang dilaksanakan di lokasi yang dimaksud. Selain itu, peneliti juga akan mendokumentasikan hasil dari observasi dan wawancara.<sup>43</sup>

Adapun dokumen yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa profil SMP Islam Sabilurrosyad, visi, misi dan tujuan sekolah, fasilitas dan infrastruktur, kurikulum, serta sejumlah foto yang menunjukkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari dalam upaya meningkatkan karakter religius, data peserta didik dan data guru di SMP Islam Sabilurrosyad, beserta beberapa dokumentasi foto yang dikumpulkan oleh peneliti.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan temuan secara alami. Salah satu tahapan penting dalam penelitian kualitatif adalah pemeriksaan keabsahan data. Oleh karena itu, untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji kredibilitas melalui triangulasi dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan rentang waktu yang berbeda.

### 1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan salah satu cara untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan

---

<sup>43</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008),. 158.

data terhadap sumber data yang sama. Dalam triangulasi teknik, peneliti tidak hanya mengandalkan satu metode pengumpulan data, melainkan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui beberapa teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari triangulasi teknik adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar, akurat, dan dapat dipercaya.

## 2) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi dan kestabilan informasi yang diperoleh. Data yang sama dikumpulkan dari sumber yang sama, namun dilakukan pada waktu yang berbeda, misalnya pagi, siang, dan sore hari, atau pada hari dan kesempatan yang berbeda. Tujuan dari triangulasi waktu adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh tetap konsisten atau mengalami perubahan seiring dengan perbedaan waktu, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Triangulasi waktu membantu peneliti memahami kondisi sebenarnya dari subjek penelitian secara lebih mendalam dan objektif.

## **I. Analisis Data**

Penelitian kualitatif kali ini akan menggunakan pendekatan analisis data dengan mengadopsi model Miles dan Huberman sebagai rujukan yang di dalamnya terdapat 3 hal, meliputi pengumpulan dan reduksi data, pemaparan data, dan kesimpulan.

Dalam Pada tahap awal, peneliti menghimpun data yang berasal dari observasi dengan partisipasi penuh, wawancara semi terstruktur, serta dokumentasi. Proses pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan.<sup>44</sup> Kemudian melakukan reduksi data dan menganalisisnya sehingga menjadi bentuk yang lebih terfokus serta terkelompok. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pemahaman serta interpretasi dari data yang begitu kompleks dan mengidentifikasi pola maupun temuan yang signifikan. Selanjutnya, data akan disajikan untuk menyampaikan hasil analisis kepada audiens dalam bentuk teks, tabel, atau bentuk lainnya agar lebih mudah dipahami. Pada bagian akhir laporan, peneliti akan menyusun kesimpulan pada akhir laporan.

## **J. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan urutan tahapan yang ditempuh peneliti secara *step by step*, sehingga menghindarkan peneliti dari kebingungan dalam proses penelitian yang dilakukan.<sup>45</sup> Adapun dalam penelitian ini terdapat empat tahapan, diantaranya sebagai berikut:

### **1) Tahap Perencanaan**

Pada tahapan perencanaan, masalah yang diangkat peneliti dirumuskan dalam bentuk proposal penelitian. Peneliti juga melakukan observasi mengenai objek penelitian guna mengonfirmasi persetujuan lokasi yang dipilih kepada pihak yang berkenaan. Pada tahapan ini, peneliti berkunjung SMP Islam Sabilurrosyad untuk melakukan perizinan lokasi penelitian Kepala Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

---

<sup>44</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 86.

<sup>45</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). Hlm 196

## 2) Tahap Pelaksanaan

Peneliti mengawali pelaksanaan penelitian dengan mencari berbagai sumber, baik melalui buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu serta definisi dari *key word* kajian yang akan disajikan peneliti dalam tinjauan pustaka. Pada tahap ini, peneliti mendatangi SMP Islam Sabilurrosyad sebagai objek penelitian guna mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dalam penelitian skripsi ini. Peneliti juga menyusun *schedule* sebagai panduan penelitian di lapangan yang akan dilaksanakan selama bulan Januari 2025.

## 3) Tahap Analisis Data

Setelah data primer dan sekunder berhasil dikumpulkan, peneliti akan melakukan analisis mendalam menggunakan metode-metode yang telah dijelaskan sebelumnya. Proses ini memungkinkan penyusunan skripsi yang berkualitas, yang dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya. Selama proses penelitian, peneliti juga secara bertahap menganalisis data untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data ini akan dilakukan mulai bulan Januari 2025 setelah tahap pelaksanaan selesai.

## 4) Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir penelitian dengan menyajikan hasil dari analisis data yang telah disusun dalam bentuk skripsi.<sup>46</sup> Laporan skripsi tersebut ditulis dengan panduan format buku “Pedoman Karya Tulis Ilmiah” yang telah disepakati. Selanjutnya, peneliti akan menyampaikan hasil naskah skripsi kepada dosen pembimbing, yang kemudian akan diteruskan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan pengesahan.

---

<sup>46</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... 171-172.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang**

Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Sabilurrosyad Malang merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang terletak di lingkungan pondok pesantren Sabilurrosyad yang dipimpin oleh KH. Marzuki Mustamar, yang didirikan pada tahun 2013. Sekolah ini hadir sebagai respon terhadap keinginan masyarakat yang mengharapkan adanya institusi pendidikan tingkat SMP Islam yang tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga menumbuhkan kekuatan iman, ketekunan dalam beribadah, dan akhlak yang mulia. Untuk mewujudkan aspirasi masyarakat tersebut, SMP Islam Sabilurrosyad mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pondok pesantren.<sup>47</sup>

Sekolah ini berlokasi di Jl. Candi VI-C No. 300 Karangbesuki Sukun Kota Malang provinsi Jawa Timur. SMP Islam Sabilurrosyad ini tergolong sekolah swasta yang terakreditasi “B” sejak 2018 sampai dengan 2025. Luas tanah yang dimiliki oleh SMP Islam Sabilurrosyad adalah 2100 m<sup>2</sup>. SMP Islam Sabilurrosyad memiliki tenaga kependidikan 25 orang dan peserta didik 185 peserta didik.

Sabilurrosyad Malang merupakan lembaga yang berdiri pada tanggal 07 September 2013 yang pada awal berdirinya dikepalai oleh Ustadz Abdul Aziz Husein, yang merupakan salah satu juga pendiri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang. Lembaga pendidikan ini didirikan langsung oleh Yayasan Sabilurrosyad sebagai salah satu bentuk kepedulian yayasan akan rusaknya moral para remaja penerus bangsa.

---

<sup>47</sup> <https://www.smpi-sabrosgasek.sch.id/sejarah-singkat/>

Alhamdulillah hingga saat ini sudah mempunyai 190 siswa yang sebagian besar tinggal di SMP Islam Sabilurrosyad Malang khusus SMP.

Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Sabilurrosyad merupakan institusi pendidikan islam yang terletak di Pondok Pesantren Sabilurrosyad di bawah naungan KH. Marzuki Mustamar, yang didirikan sekitar tahun 2013. Lokasi sekolah ini berada di Jl. Candi VI C No. 303, Karangbesuki Sukun, kota Malang, di provinsi Jawa Timur. SMP Islam Sabilurrosyad termasuk dalam kategori sekolah swasta dan pada saat penelitian berlangsung, sekolah ini sedang dalam proses pengajuan akreditasi. Luas area yang dimiliki oleh SMP Islam Sabilurrosyad mencapai 2100 m<sup>2</sup>, dengan rincian 475 m<sup>2</sup> sudah dibangun dan 25 m<sup>2</sup> lainnya digunakan untuk keperluan lain.

SMP Islam Sabilurrosyad sekarang ini di kepalai oleh Islahuddin, S.S M.Pd.I. Saat ini di SMP Islam Sabilurrosyad memiliki tenaga kependidikan sekitar 21 orang dan jumlah peserta didik sekitar 200 peserta didik. Visi SMP Islam Sabilurrosyad adalah “Unggul dalam Spiritual, Intelektual dan Keterampilan yang berpijak pada nilai-nilai pesantren dan budaya luhur bangsa”.

## **2. Profil SMP Islam Sabilurrosyad Malang**

Nama	: SMP Islam Sabilurrosyad Malang
No. Statistik Sekolah	: 204056105165
NPSN	: 698495571
Alamat Sekolah	: Jalan Candi VI/C 303 (Kecamatan) Sukun (Kota) Malang (Provinsi) Jawa Timur
Kode Pos	: 651246
No. Telepon	: 0341-582244
e-mail	: <a href="mailto:smpi.sabros@.com">smpi.sabros@.com</a>
Website	: <a href="http://smpisabrogasek.sch.id">smpisabrogasek.sch.id</a>

Status Sekolah	: Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	: “B”
Nama kepala Sekolah	: Islahuddin, S.S, M.Pd.I.
Jumlah Guru	: Dua Puluh Empat (24)
Jumlah Siswa	: Seratus Lima Puluh Enam (156)
Yayasan	: Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang
Tahun berdiri	: 2013
Status tanah	: Wakaf
Luas tanah	: 475 m2

### **3. Tujuan, Visi dan Misi**

#### **Visi:**

“Terwujudnya sekolah menengah pertama islam yang unggul dalam pembentukan karakter santri yang berwawasan kebangsaan dan berdaya saing global.”

#### **Misi:**

- a. Menyelenggarakan pembelajaran dan program internalisasi elemen akhlak beragama (Santri)
- b. Menyelenggarakan pembelajaran dan program internalisasi elemen akhlak pribadi (Santri)
- c. Menyelenggarakan pembelajaran dan program internalisasi akhlak kepada manusia (Santri)
- d. Menyelenggarakan pembelajaran dan program internalisasi akhlak kepada alam (Santri)

- e. Menyelenggarakan pembelajaran dan program internalisasi dimensi gotong royong (Santri)
- f. Menyelenggarakan pembelajaran dan program internalisasi akhlak kepada negara (Kebangsaan)
- g. Menyelenggarakan pembelajaran dan program penguatan dimensi bernalar kritis (Berdaya saing global)
- h. Menyelenggarakan pembelajaran dan program penguatan dimensi kreatif (Berdaya saing global)

**Tujuan:**

- a. Mengembangkan budaya pesantren yang religius melalui kegiatan kepesantrenan, penguatan pendidikan karakter, dan penegakan tata tertib.
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
- c. Melaksanakan proses pembelajaran Al Qur'an dengan target yang terukur dan jelas.
- d. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik sesuai dengan Standar Kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.
- e. Melaksanakan proses pembelajaran Pakem pada semua mata pelajaran.
- f. Menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler secara professional SMP Islam Sabilurrosyad Malang menjadi taman pendidikan unggulan, karena dikembangkan oleh Tim Pengembang Pendidikan yang solid, yaitu:
  - a. KH. Marzuki Mustamar
  - b. KH. Warsito, M.T
  - c. Dr. Abdur Ro'uf, M.Si
  - d. Dr. Moh Salik, M.Si

- e. Dr. In'am Esha, M.Ag
- f. Dr. H. Muhibbin Syah
- g. Drs. H. Sugianto, M.T
- h. Dr. Siti Mahmudah, M.Psi

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al banjari dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang**

#### **A. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari di SMP Islam Sabilurrosyad Malang**

Dalam menggambarkan dasar pertimbangan sekolah dalam menetapkan Al Banjari sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler unggulan, Bapak Islahuddin, S.S., M.Pd.I menjelaskan bahwa:

“Latar belakang tersebut secara kurikular bertujuan untuk membina kegiatan siswa serta mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Salah satu minat yang banyak dimiliki siswa adalah dalam seni Al-Banjari, sehingga hal ini menjadi pertimbangan utama dalam penetapannya. Selain itu, Al-Banjari juga termasuk seni Islami yang di dalamnya mempelajari sholawat, sehingga sangat relevan dengan pembinaan karakter religius siswa.”[**I.RM.1.1**]<sup>48</sup>

Dengan demikian, peneliti menilai bahwa pemilihan Al-Banjari sebagai kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya sebagai upaya mengakomodasi minat siswa, tetapi juga sebagai strategi pendidikan yang memperkuat penanaman nilai-nilai religius melalui jalur seni yang dekat dengan kehidupan mereka.

---

<sup>48</sup> Islahuddin, S.S., M.Pd.I (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Malang 25 November 2025

Dalam proses penyusunan program ekstrakurikuler di sekolah, setiap kegiatan dirancang melalui tahap identifikasi kebutuhan dan minat siswa. Hal ini juga berlaku pada perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari. Menurut penjelasan Guru Pembina Ekstrakurikuler Al Banjari, Slamet Cahyo Ruby, yakni:

“Kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari di SMP Islam Sabilurrosyad Malang berawal dari keinginan sekolah untuk menghadirkan kegiatan yang tidak hanya mengasah bakat seni siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan. Pada saat itu, kami melihat banyak siswa yang memiliki minat terhadap seni sholawat dan hadrah, namun belum ada wadah resmi untuk menyalurkannya. Melihat potensi tersebut, pihak sekolah bersama para guru kemudian merintis pembentukan ekstrakurikuler Al Banjari. Kegiatan ini mendapat respon positif dari siswa dan orang tua, hingga akhirnya ditetapkan secara resmi sebagai salah satu ekstrakurikuler unggulan di sekolah.”[ **SCR.RM.1.01**]<sup>49</sup>

Dari penjelasan tersebut, peneliti melihat bahwa inisiatif pembentukan ekstrakurikuler Al Banjari tidak hanya didasari oleh kebutuhan pengembangan bakat siswa, tetapi juga merupakan strategi sekolah dalam memperkuat karakter religius peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan kegiatan dilakukan secara responsif terhadap potensi siswa sekaligus selaras dengan visi pendidikan sekolah.

Dalam menjelaskan berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari, Bapak Ahmad Masrur Roziqi, S.H selaku guru Pendidikan Agama Islam memaparkan bahwa tantangan tersebut merupakan bagian dari dinamika pembinaan siswa. Beliau menjelaskan bahwa:

“Kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu latihan karena padatnya jadwal belajar dan kegiatan lainnya. Selain itu, terkadang ada siswa yang kurang disiplin dalam

---

<sup>49</sup> Slamet Chayo Ruby (Pembina Ekstrakurikuler SMP Islam Sabilurrosyad), *Waawancara*, Malang, 25 November 2025

kehadiran. Untuk mengatasinya, pembina mengatur jadwal latihan yang lebih fleksibel dan terus memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dan bertanggung jawab.”[AMR.RM1.09]<sup>50</sup>

Bapak Islahuddin, S.S., M.Pd.I selaku kepala sekolah memberikan penjelasan menyeluruh mengenai dasar pertimbangan sekolah dalam menetapkan Al Banjari sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler unggulan. Beliau memaparkan bahwa keputusan tersebut tidak diambil secara spontan, melainkan melalui analisis kebutuhan siswa dan relevansinya dengan visi-misi sekolah. Menurut beliau:

“Penetapan Al Banjari sebagai kegiatan ekstrakurikuler unggulan berangkat dari dua latar belakang utama. Pertama, secara kurikuler sekolah memiliki tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik. Banyak siswa yang menunjukkan minat kuat di bidang seni islami, khususnya seni Al Banjari, sehingga sekolah memandang kegiatan ini sebagai sarana yang tepat untuk memfasilitasi potensi mereka. Kedua, Al Banjari sendiri merupakan bagian dari seni islami yang berfokus pada pembacaan sholawat. Seni ini tidak hanya mengembangkan keterampilan musikal, tetapi juga menyentuh aspek olah rasa dan olah hati. Melalui sholawat, siswa diharapkan menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Apabila kecintaan itu terbentuk, sekolah berharap hal tersebut akan menjadi fondasi bagi anak-anak untuk lebih mendalami ajaran Nabi Muhammad SAW dan memperkuat karakter religius mereka. Pertimbangan inilah yang membuat Al Banjari ditetapkan sebagai program unggulan di lingkungan sekolah.”[I.RM1.07]<sup>51</sup>

Dengan demikian, penetapan Al Banjari sebagai program unggulan dapat dipahami sebagai langkah strategis sekolah dalam memadukan pengembangan minat bakat dengan pembinaan spiritual, sehingga kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah ekspresi seni, tetapi juga sebagai sarana penguatan nilai-nilai religius bagi para siswa.

---

<sup>50</sup> Ahmad Marur Roziqi, S.H (Guru PAI SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

<sup>51</sup> Islahuddin, S.S., M.Pd.I (Kepala Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

Dalam menggali dasar perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari, Bapak Ahmad Masrur Roziqi, S.H selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa keberadaan kegiatan ini berawal dari kebijakan yayasan sekolah SMP Islam Sabilurrosyad. Penetapan Al Banjari sebagai ekstrakurikuler bukan keputusan tiba-tiba, melainkan mengikuti arahan yayasan sekolah SMP Islam Sabilurrosyad yang mewajibkan adanya kegiatan seni islami di setiap sekolah. Selanjutnya, Bapak Ahmad Masrur Roziqi, S.H menambahkan bahwa:

“Awal terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari di SMP Islam Sabilurrosyad Malang berangkat dari kebijakan yayasan yang menaungi sekolah tersebut. Sebagai lembaga pendidikan Islam, yayasan mewajibkan adanya kegiatan seni islami di setiap sekolah yang berada di bawah naungannya. Dari sinilah Banjari kemudian ditetapkan sebagai salah satu ekstrakurikuler yang harus ada, karena seni Banjari dianggap sebagai bagian dari seni islami yang penting untuk diajarkan kepada siswa. Pembina menjelaskan bahwa selain Banjari, seni islami lain seperti qiro'ah dan pidato/da'i juga dimasukkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Banjari sendiri dipandang relevan dengan budaya masyarakat karena sering digunakan dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti tibaan, hapsian, dan acara-acara Islam lainnya. Oleh sebab itu, sejak awal keberadaannya, Banjari dianggap perlu untuk dibina di lingkungan sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter religius siswa.”[ **AMR.RM.1.01**]<sup>52</sup>

Melihat hal tersebut, peneliti memandang bahwa keberadaan ekstrakurikuler Al Banjari bukan sekadar pemenuhan kebijakan yayasan, tetapi merupakan upaya sistematis sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan seni yang dekat dengan budaya keislaman masyarakat, sehingga pembinaan karakter religius siswa dapat berlangsung lebih alami dan kontekstual.

Dalam penjelasannya mengenai dasar perencanaan dan alasan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari di SMP Islam

---

<sup>52</sup> Ahmad Masrur Roziqi, S.H (Guru PAI SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

Sabilurrosyad Malang, Ibu Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyampaikan bahwa program tersebut merupakan bagian penting dari strategi sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik. Beliau menegaskan bahwa kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk mendukung pengembangan bakat seni islami, tetapi juga sebagai media pembinaan moral dan spiritual siswa. Dalam wawancara, beliau mengungkapkan:

“Kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari ini kami selenggarakan sebagai bagian dari upaya sekolah untuk memperkuat pendidikan karakter, khususnya karakter religius siswa. Kami melihat bahwa siswa membutuhkan wadah untuk mengekspresikan kecintaan mereka terhadap sholawat dan seni islami, sekaligus menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam bentuk kegiatan yang positif dan menyenangkan. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.”[HI.RM1.01]<sup>53</sup>

Dalam menjelaskan bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari disusun di tingkat sekolah, Ibu Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum memaparkan bahwa program ini dirancang dengan mempertimbangkan arah kebijakan sekolah serta kebutuhan penguatan karakter siswa. Beliau menekankan bahwa setiap langkah perencanaan dilakukan secara terstruktur dan berkolaborasi dengan pembina agar kegiatan dapat berjalan efektif serta relevan dengan tujuan pendidikan.

Dalam wawancara, beliau menyampaikan:

“Perencanaan kegiatan Al Banjari ini kami sesuaikan dengan program penguatan profil pelajar Pancasila dan visi sekolah. Dalam penyusunan program, kami bekerja sama dengan pembina untuk menetapkan jadwal, target capaian, serta materi sholawat yang akan dipelajari. Strategi kami untuk menginternalisasikan nilai religius dilakukan melalui pembiasaan, seperti mengawali kegiatan dengan doa, penanaman disiplin, kerja sama, dan sikap tawadhu melalui praktik bersholawat secara rutin.”[HI.RM1.02]

---

<sup>53</sup> Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I (Wakakurikulum SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

Dalam upaya memperkuat keberlanjutan dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari, pihak sekolah terus melakukan perencanaan jangka panjang yang diarahkan pada pengembangan program secara lebih inovatif dan terstruktur. Bapak Islahuddin, S.S., M.Pd.I menekankan bahwa pengembangan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan siswa, tetapi juga diarahkan untuk memperluas dampak pembinaan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Menurut beliau:

“Kedepannya, kami berencana untuk menambah materi-materi sholat, meningkatkan kualitas pembinaan dengan menghadirkan pelatih tamu jika memungkinkan, serta memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk tampil di berbagai acara. Kami juga ingin mengintegrasikan kegiatan Al Banjari dengan program penguatan karakter, sehingga pembelajaran religius tidak hanya tampak dalam latihan, tetapi juga dalam sikap dan kebiasaan siswa sehari-hari. Harapan kami, kegiatan ini menjadi salah satu ciri khas sekolah dan terus berkontribusi dalam membentuk generasi yang religius dan berakhlak mulia.”[I.RM1.08]<sup>54</sup>

Dari penjelasan tersebut, peneliti melihat bahwa pengembangan kegiatan Al Banjari tidak hanya diarahkan pada peningkatan keterampilan seni, tetapi juga dirancang sebagai bagian dari strategi pembinaan karakter religius secara berkelanjutan, sehingga ekskul ini memiliki peran yang semakin signifikan dalam mendukung visi pendidikan sekolah.

## **B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Al banjari di SMP Islam**

### **Sabilurrosyad Malang**

Dalam memaparkan tujuan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di sekolah, Bapak Islahuddin, S.S., M.Pd.I menjelaskan bahwa:

“Tujuan utama dari kegiatan Al-Banjari adalah membuka aspek spiritual siswa serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap ajaran

---

<sup>54</sup> Islahuddin, S.S., M.Pd.I (Kepala Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

Nabi Muhammad SAW. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mengembangkan keterampilan dalam penampilan, seperti teknik pukulan rebana dan olah vokal, serta menanamkan nilai-nilai sosial yang penting bagi pembentukan karakter siswa.”[ **I.RM2.02**]

Dengan demikian, peneliti melihat bahwa tujuan kegiatan Al-Banjari tidak hanya sebatas pengembangan bakat seni, tetapi juga mencerminkan upaya pendidikan yang menyeluruh, di mana aspek spiritual, sosial, dan keterampilan berpadu untuk memperkuat proses pembentukan karakter religius siswa.

Pada tahap pelaksanaan ini bertujuan untuk berbagai kegiatan dalam ekstrakurikuler Al Banjari mulai dijalankan secara terstruktur guna untuk mengembangkan kemampuan seni sekaligus membangun kekompakan antar anggota. Dalam penggambaran proses tersebut, Slamet Cahyo Ruby menyampaikan bahwa:

“Dalam ekstrakurikuler Al Banjari, kegiatan yang dilakukan meliputi latihan rutin memainkan alat hadrah, pembelajaran teknik vokal untuk melantunkan sholawat, serta pemahaman makna dari sholawat yang dibawakan. Selain itu, siswa juga dilatih untuk tampil secara percaya diri dalam berbagai acara sekolah seperti peringatan hari besar Islam, wisuda, dan lomba-lomba antar sekolah. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek seni, tetapi juga mengajarkan kekompakan, kedisiplinan, dan semangat kebersamaan dalam kelompok”[ **SCR.RM2.02**]<sup>55</sup>

Dari uraian tersebut, peneliti menilai bahwa pelaksanaan kegiatan Al Banjari tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan seni, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan sekolah.

Dalam menjelaskan bentuk dukungan sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari, Bapak Ahmad Masrur Roziqi, S.H selaku guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa pihak sekolah berperan

---

<sup>55</sup> Slamet Chayo Ruby (Pembina Ekstrakurikuler SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

aktif dalam menunjang keberlangsungan kegiatan tersebut. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Pihak sekolah memberikan dukungan yang cukup baik, mulai dari penyediaan alat rebana, jadwal latihan, hingga dukungan saat siswa tampil di berbagai acara. Sekolah juga memberi motivasi agar kegiatan ini terus berkembang dan menjadi salah satu kegiatan unggulan di sekolah.”[AMR.RM2.08]<sup>56</sup>

Dalam sesi wawancara terkait aspek perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari, Slamet Cahyo Ruby selaku guru pembina menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya dirancang sebagai sarana pengembangan minat siswa dalam seni musik islami, tetapi juga sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah. Beliau menuturkan:

“Respon dan antusiasme siswa terhadap kegiatan Al Banjari sangat baik. Banyak siswa yang tertarik untuk bergabung karena merasa senang bisa bersholawat bersama teman-teman dan tampil di berbagai acara sekolah. Mereka terlihat bersemangat saat latihan, bahkan ada yang datang lebih awal untuk mempersiapkan diri. Kegiatan ini juga menjadi wadah yang menyenangkan bagi mereka untuk mengekspresikan diri secara positif sambil memperkuat nilai-nilai keislaman. Antusiasme ini menjadi motivasi bagi kami sebagai pembina untuk terus mengembangkan kegiatan ini dengan lebih baik lagi.”[SCR.RM2.05]<sup>57</sup>

Melihat tingginya antusiasme tersebut, peneliti menilai bahwa kegiatan Al Banjari memiliki daya tarik yang kuat bagi siswa dan berpotensi besar menjadi media efektif dalam pembentukan karakter religius, karena keterlibatan yang muncul dari kesenangan dan kemauan sendiri cenderung menghasilkan dampak pembinaan yang lebih mendalam.

Dalam menjelaskan strategi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari, Bapak Ahmad Masrur Roziqi, S.H menyampaikan bahwa pembinaan tidak hanya menekankan kemampuan teknis bermain dan bersholawat, tetapi

---

<sup>56</sup> Masrur Roziqi, S.H (Guru PAI SMP Islam Sabilurrosyad Malang) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

<sup>57</sup> Slamet Chayo Ruby (Pembina Ekstrakurikuler SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

juga difokuskan pada penguatan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan yang digunakan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang utuh, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan pengamalan ajaran Islam. Dalam wawancara, beliau menjelaskan:

“Dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan melalui Al Banjari, kami menggunakan pendekatan teladan dan pembiasaan. Kami membiasakan siswa untuk memulai kegiatan dengan doa, menjaga adab selama latihan, serta menyisipkan penjelasan makna dari sholawat yang mereka lantunkan. Selain itu, pembina juga menggunakan pendekatan partisipatif, di mana siswa dilibatkan aktif dalam diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam lirik-lirik sholawat. Dengan cara ini, siswa tidak hanya bisa bersholawat, tetapi juga memahami dan menghayati nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya.”[AMR.RM2.04]<sup>58</sup>

Dari uraian tersebut, peneliti melihat bahwa metode pembinaan yang diterapkan tidak hanya menekankan aspek keterampilan seni, tetapi juga memberikan ruang bagi internalisasi nilai melalui proses pembiasaan dan pemahaman, sehingga kegiatan Al Banjari berfungsi sebagai sarana pendidikan religius yang lebih komprehensif.

Dalam menggali informasi terkait latar belakang keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari, Muhammad Zidan Firmansyah sebagai salah satu anggota aktif memberikan penjelasan mengenai motivasi awal dirinya bergabung. Penuturannya menunjukkan bahwa minat siswa terhadap kegiatan ini tidak hanya muncul dari kewajiban sekolah, tetapi juga dari dorongan pribadi serta ketertarikan melihat aktivitas para senior. Muhammad Zidan Firmansyah menyampaikan:

“Saya ikut kegiatan Al Banjari sejak kelas 7 karena saya suka bersholawat dan ingin punya kegiatan yang bermanfaat. Selain itu, saya juga tertarik karena melihat kakak-kakak kelas yang tampil bagus dan kompak, jadi saya ingin ikut belajar juga.”[MZF.RM2.01]<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Masrur Roziqi, S.H (Guru PAI SMP Islam Sabilurrosyad Malang) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

<sup>59</sup> Muhammad Zidan Firmansyah (Siswa SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

Dalam wawancara terkait pelaksanaan kegiatan latihan sebagai bagian dari perencanaan ekstrakurikuler Al Banjari, Muhammad Zidan Firmansyah sebagai salah satu peserta memberikan gambaran mengenai bagaimana proses latihan berlangsung di sekolah. Penjelasan yang ia sampaikan menunjukkan bahwa kegiatan ini telah tersusun dengan jadwal, tempat, serta metode yang jelas, sehingga siswa dapat mengikuti latihan dengan terarah dan konsisten. Muhammad Zidan Firmansyah menjelaskan:

“Latihan biasanya dilakukan setiap hari Kamis malam Jumat di aula lantai 2. Kami belajar pukulan, hafalan sholawat, dan latihan biar suaranya kompak. Pembinaanya baik dan sabar, selalu memberi contoh dan membantu kalau ada yang belum bisa. Beliau juga sering memberi semangat supaya kami tidak mudah menyerah.”[MZF.RM2.02]<sup>60</sup>

Dalam menjelaskan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari dilaksanakan di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, Bapak Ahmad Masrur Roziqi, S.H selaku guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan terkait bentuk kegiatan yang dijalankan oleh siswa selama latihan maupun saat tampil. Beliau menggambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini telah dirancang tidak hanya untuk melatih keterampilan seni islami, tetapi juga untuk membentuk pengalaman praktik yang menyeluruh bagi peserta didik. Dalam wawancara, beliau menjabarkan:

“Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari berfokus pada latihan sholawat dan seni musik islami. Siswa belajar melantunkan sholawat dengan indah, sekaligus mempelajari teknik vokal dan penguasaan alat musik khas Banjari seperti terbang dan bass. Pada format hadrah latihan tersebut tidak hanya menekankan pada keterampilan seni, tetapi juga pada kekompakan antara vokal dan alat musik. Selain latihan rutin, siswa juga dilibatkan dalam berbagai penampilan di acara sekolah maupun kegiatan masyarakat, seperti peringatan hari besar Islam dan kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. Melalui aktivitas tersebut, siswa terbiasa

---

<sup>60</sup> Muhammad Zidan Firmansyah (Siswa SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

mengekspresikan seni islami sekaligus mengaplikasikan kemampuan yang telah dipelajari selama latihan.”[AMR.RM2.02]<sup>61</sup>

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang bahwa pelaksanaan kegiatan Al Banjari tidak hanya membentuk keterampilan musikal dan kemampuan tampil, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang holistik, di mana siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai religius melalui praktik seni islami yang terus mereka lakukan.

Dalam menjelaskan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari dijalankan di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, Ibu Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum memaparkan bahwa pelaksanaan program ini telah diatur secara sistematis agar dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Beliau menegaskan pentingnya peran pembina serta dukungan sekolah dalam memastikan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal melalui kegiatan ini. Dalam wawancara, beliau menyampaikan:

“Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pembina berperan sangat penting dalam memberikan pelatihan, kedisiplinan, dan motivasi kepada siswa. Sekolah juga memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas, seperti alat rebana, ruang latihan, serta bantuan administratif ketika tim diperlukan untuk tampil di berbagai acara sekolah atau luar sekolah.”[HI.RM2.03]<sup>62</sup>

Dalam menjelaskan peran pembina dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari, Bapak Ahmad Masrur Roziqi, S.H selaku guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa pembinaan tidak hanya difokuskan pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kedisiplinan siswa. Beliau menjelaskan bahwa:

---

<sup>61</sup> Masrur Roziqi, S.H (Guru PAI SMP Islam Sabilurrosyad Malang) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

<sup>62</sup> Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I (Wakakurikulum SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

“Pembina berperan aktif dalam membimbing siswa, baik dalam hal teknik bermain maupun sikap. Pembina selalu menekankan pentingnya datang tepat waktu, menjaga kekompakan, dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Jika ada siswa yang melanggar aturan, pembina memberikan teguran dengan cara yang baik dan mendidik.”[AMR.RM2.06]<sup>63</sup>

## **2. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang**

Dalam pelaksanaannya Ekstakurikuler Al banjari juga menumbuhkan nilai-nilai yang terkandung dalam seni Al-Banjari serta relevansinya dengan pembinaan karakter siswa, Bapak Islahuddin, S.S., M.Pd.I menyampaikan bahwa:

“Seni Al-Banjari tidak hanya mengajarkan teknik melantunkan sholawat, tetapi juga menjadi sarana olah rasa dan olah hati. Karena merupakan seni yang mengedepankan perasaan, kegiatan ini dapat membangkitkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Ketika rasa cinta tersebut tertanam dalam diri siswa, diharapkan mereka terdorong untuk lebih mendalami ajaran-ajaran Nabi dan meningkatkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.”[I.RM2.02]<sup>64</sup>

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang bahwa seni Al-Banjari memiliki potensi kuat sebagai media internalisasi nilai, karena pengalaman emosional yang muncul melalui sholawat dapat menjadi pintu masuk yang efektif dalam membentuk kedekatan spiritual dan karakter religius siswa.

Dalam menjelaskan bagaimana kegiatan Al-Banjari dapat membentuk karakter sosial siswa, khususnya dalam aspek kerja sama dan kekompakan tim, Bapak Islahuddin, S.S., M.Pd.I menerangkan bahwa:

“Dalam Al-Banjari, siswa dituntut untuk memiliki kekompakan antara penabuh dan vokalis. Proses ini membutuhkan rasa kebersamaan, saling memahami, dan kemampuan berkolaborasi. Ketika ada anggota yang kurang tepat dalam memainkan bagiannya, siswa lain perlu mengingatkan dengan cara yang baik. Hal ini menumbuhkan karakter kerja sama, saling pengertian,

---

<sup>63</sup> Masrur Roziqi, S.H (Guru PAI SMP Islam Sabilurrosyad Malang) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

<sup>64</sup> Islahuddin, S.S., M.Pd.I (Kepala Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

serta kemampuan membangun tim yang solid untuk menghasilkan penampilan yang harmonis dan indah.”[I.RM2.04]<sup>65</sup>

Dalam menggambarkan relevansi kegiatan Al-Banjari dengan kebutuhan pengembangan karakter siswa di era digital, Bapak Islahuddin, S.S., M.Pd.I menegaskan bahwa:

“Melalui Al-Banjari, siswa dapat mengembangkan karakter spiritual, keterampilan teknis, serta karakter sosial seperti komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama. Semua aspek ini penting dalam menghadapi tantangan era digital yang menuntut kemampuan kolaborasi dan interaksi yang baik. Tanpa karakter tersebut, sulit bagi siswa untuk tampil kompak dan bertanggung jawab dalam kelompok, baik dalam kegiatan seni maupun kehidupan sehari-hari.”[I.RM2.04]<sup>66</sup>

Dalam memaparkan hasil pengamatan terhadap dampak kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari terhadap sikap dan perilaku siswa, Bapak Ahmad Masrur Roziqi, S.H selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa perubahan positif tampak secara nyata pada peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Beliau menyampaikan bahwa:

“Perubahan yang paling terlihat adalah siswa menjadi lebih disiplin, lebih percaya diri, dan lebih sopan dalam bersikap. Selain itu, siswa juga menjadi lebih rajin beribadah, lebih menghormati guru, serta lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas, baik di sekolah maupun di rumah.”[AMR.RM2.07]<sup>67</sup>

Dalam menilai kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, Bapak Ahmad Masrur Roziqi, S.H selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa kegiatan ini memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan kegiatan keagamaan lainnya. Beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>65</sup> Islahuddin, S.S., M.Pd.I (Kepala Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

<sup>66</sup> Islahuddin, S.S., M.Pd.I (Kepala Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

<sup>67</sup> Masrur Roziqi, S.H (Guru PAI SMP Islam Sabilurrosyad Malang) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

“Kegiatan Al Banjari memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk karakter religius siswa, karena melalui shalawat dan latihan rutin, siswa lebih terbiasa mengingat Allah dan Rasul-Nya. Dibandingkan dengan kegiatan keagamaan lainnya, Al Banjari memiliki keunikan karena menggabungkan unsur seni dan ibadah, sehingga lebih mudah diterima oleh siswa.”[AMR.RM2.10]<sup>68</sup>

Dalam memberikan pandangannya mengenai dampak kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap pembentukan sikap religius siswa, Ibu Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I menjelaskan bahwa kegiatan ini memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendukung pembiasaan ibadah dan akhlak peserta didik. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kegiatan Al-Banjari terbukti membantu meningkatkan sikap religius siswa. Mereka menjadi lebih dekat dengan sholawat, lebih sering mengikuti kegiatan keagamaan, dan tampil lebih percaya diri dalam kegiatan bernuansa Islami di sekolah. Kegiatan ini juga mendukung pembiasaan ibadah dan akhlak yang lebih baik.”[HL.RM2.07]<sup>69</sup>

Dalam menyampaikan hasil pengamatan dari pihak kurikulum terkait dampak kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari, Ibu Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ini memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan kedisiplinan mereka. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Pihak kurikulum melihat adanya peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kekompakan pada siswa yang aktif dalam Al-Banjari. Mereka lebih teratur dalam mengikuti jadwal latihan dan menunjukkan semangat yang tinggi saat tampil. Perubahan ini menjadi nilai tambah yang diharapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.”[HL.RM2.08]<sup>70</sup>

Dalam menjelaskan kriteria dan indikator keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari, Ibu Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I menyampaikan bahwa pihak sekolah telah menetapkan sejumlah tolok ukur yang digunakan

---

<sup>68</sup> Masrur Roziqi, S.H (Guru PAI SMP Islam Sabilurrosyad Malang) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

<sup>69</sup> Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I (Wakakurikulum SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

<sup>70</sup> Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I (Wakakurikulum SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan tersebut. Beliau menjelaskan bahwa:

“Keberhasilan kegiatan diukur dari beberapa indikator, seperti kemampuan siswa dalam memainkan alat dengan baik, keikutsertaan mereka dalam lomba atau acara sekolah, perubahan sikap religius, serta kedisiplinan dan kerja sama tim. Jika indikator tersebut tercapai, maka kegiatan dianggap berjalan efektif.”[HL.RM2.10]<sup>71</sup>

Dalam membahas dampak kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari terhadap perkembangan karakter religius siswa, Muhammad Zidan Firmansyah sebagai salah satu peserta turut memberikan pandangannya mengenai perubahan yang dirasakan selama mengikuti kegiatan tersebut. Penuturannya menggambarkan bahwa aktivitas Al Banjari tidak hanya melatih kemampuan teknis dalam bersholawat, tetapi juga memberi pengaruh positif terhadap sikap, kebiasaan, dan perilaku sehari-hari. Muhammad Zidan Firmansyah menyampaikan:

“Iya, kegiatan ini membuat saya lebih suka bersholawat, lebih rajin ibadah, dan lebih sopan dalam berbicara. Saya juga belajar disiplin, kerja sama, dan menghormati teman. Kegiatannya membuat saya lebih dekat dengan hal-hal yang baik.”[MZF.RM2.03]<sup>72</sup>

Dalam pembahasan mengenai tujuan dan nilai-nilai yang ingin dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari, Bapak Ahmad Masrur Roziqi, S.H selaku guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan mendalam terkait orientasi pembinaan yang dilakukan di sekolah. Beliau menegaskan bahwa program ini tidak hanya dimaksudkan untuk mengasah keterampilan seni islami, tetapi juga diarahkan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan pada diri peserta didik. Dalam wawancara, beliau menyampaikan:

“Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari tidak hanya bertujuan mengembangkan bakat dan minat siswa dalam seni islami, tetapi juga

---

<sup>71</sup> Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I (Wakakurikulum SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

<sup>72</sup> Muhammad Zidan Firmansyah (Siswa SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

menanamkan nilai-nilai religius yang kuat. Pembina menjelaskan bahwa sholawat yang dilantunkan dalam latihan menjadi sarana untuk menumbuhkan kecintaan kepada Nabi dan menenangkan hati siswa. Melalui kebiasaan bersholawat, siswa dibimbing untuk memiliki perilaku yang baik, tenang, dan jauh dari perilaku menyimpang. Ia juga mengamati bahwa orang-orang yang mendalami Banjari umumnya memiliki karakter yang religius dan berperilaku santun, sehingga hal tersebut diharapkan tercermin pada diri para siswa. Nilai-nilai tersebut, seperti ketenangan hati, kecintaan terhadap Nabi, kedisiplinan, serta pembiasaan melakukan kegiatan bernuansa islami, menjadi bagian dari proses pembentukan karakter religius siswa selama mengikuti Ekstrakurikuler Al Banjari.”[AMZ.RM2.03]<sup>73</sup>

Melalui pemaparan tersebut, peneliti melihat bahwa nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan Al Banjari tidak hanya muncul sebagai dampak tambahan dari aktivitas seni, tetapi berfungsi sebagai instrumen pembinaan yang efektif dalam menguatkan karakter religius siswa melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman spiritual yang berulang.

Dalam membahas dampak kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari terhadap perkembangan karakter dan perilaku siswa, Ibu Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa program ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan suasana religius di sekolah. Beliau menilai bahwa perubahan sikap siswa yang mengikuti kegiatan ini merupakan indikator bahwa tujuan pembinaan karakter religius mulai tercapai. Dalam wawancara, beliau mengungkapkan:

“Alhamdulillah, dampak positifnya cukup terlihat. Siswa menjadi lebih disiplin, lebih sopan, dan semakin gemar bersholawat. Beberapa siswa juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri saat tampil di depan umum. Secara umum, kegiatan ini membantu membentuk suasana religius di lingkungan sekolah, karena siswa yang aktif di Al Banjari biasanya memiliki perilaku yang lebih santun dan menghargai teman.”[HI.RM2.04]<sup>74</sup>

Dalam menjelaskan pandangan sekolah mengenai dampak kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari terhadap pembentukan karakter religius siswa, Bapak

---

<sup>73</sup> Masrur Roziqi, S.H (Guru PAI SMP Islam Sabilurrosyad Malang) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

<sup>74</sup> Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I (Wakakurikulum SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

Islahuddin, S.S., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah menegaskan bahwa program ini merupakan salah satu sarana efektif dalam pembinaan spiritual peserta didik. Beliau melihat bahwa aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan Al Banjari tidak hanya mengembangkan kemampuan seni islami, tetapi juga memberi kontribusi nyata terhadap kebiasaan dan sikap keagamaan siswa. Dalam wawancara, beliau menyampaikan:

“Kegiatan Al Banjari memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap perkembangan sikap religius siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar seni membaca sholawat, tetapi juga terbiasa dengan nilai-nilai keislaman yang mereka praktikkan secara langsung. Kami melihat bahwa siswa yang aktif cenderung memiliki sikap religius yang lebih kuat, baik dalam kehidupan mereka di sekolah maupun di luar sekolah. Mereka lebih menghargai kegiatan ibadah, lebih santun dalam bersikap, dan lebih mudah diarahkan dalam hal-hal yang bersifat keagamaan.”[I.RM2.09]<sup>75</sup>

Dalam keterangannya, Muhammad Zidan Firmansyah juga menggambarkan perubahan sikap dan perilaku yang ia rasakan setelah aktif mengikuti kegiatan Al Banjari. Ia menuturkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman seni, tetapi juga membawa dampak nyata terhadap kebiasaan dan karakter keagamaannya. Muhammad Zidan Firmansyah:

“Sejak ikut Al Banjari, saya merasa jadi lebih rajin ibadah, lebih suka bersholawat, dan lebih sopan dalam berbicara. Kegiatan ini juga membuat saya lebih percaya diri dan bisa bekerja sama dengan teman. Teman-teman yang ikut juga kelihatan lebih baik perilakunya, lebih kompak, dan suasana pertemanan jadi lebih positif.”[MZF.RM2.06]<sup>76</sup>

Dalam penjelasan lebih lanjut mengenai peran kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari dalam mendukung tujuan pendidikan karakter di sekolah, Bapak Islahuddin, S.S., M.Pd.I menguraikan bagaimana kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan religiusitas peserta didik. Beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>75</sup> Islahuddin, S.S., M.Pd.I (Kepala Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

<sup>76</sup> Muhammad Zidan Firmansyah (Siswa SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

“Ekstrakurikuler Al Banjari memiliki pengaruh positif terhadap religiusitas siswa. Melalui kegiatan bersholawat, siswa dibiasakan untuk mendekatkan diri kepada ajaran Nabi Muhammad SAW. Seni ini membangkitkan ketenangan hati, sensitivitas spiritual, dan dorongan untuk meneladani akhlak Rasul. Pembina menekankan bahwa sholawat mampu membentuk kondisi batin siswa yang lebih selaras dengan nilai-nilai keislaman.”[I.RM2.10]<sup>77</sup>

### **3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Banjari dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.**

Dalam rangka memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari berjalan dengan efektif dan selaras dengan tujuan pendidikan sekolah, Bapak Islahuddin, S.S, M.Pd.I menekankan pentingnya proses evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Beliau menjelaskan bahwa evaluasi bukan hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa sebagai bagian dari misi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius. Oleh karena itu, beliau menyampaikan bahwa:

“Evaluasi kami lakukan secara berkala melalui koordinasi dengan pembina kegiatan dan waka kurikulum. Kami melihat aspek keaktifan siswa, kedisiplinannya, serta perkembangan kemampuan teknik dan vokal. Tidak hanya itu, kami juga mengevaluasi bagaimana kegiatan ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa, misalnya melalui observasi perilaku, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan perubahan sikap keseharian. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk memperbaiki program dan meningkatkan kualitas kegiatan.”[I.RM3.06]<sup>78</sup>

Dalam memberikan gambaran terkait evaluasi serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari, Ibu Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa meskipun program ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa hal yang perlu terus diperbaiki agar kegiatan semakin optimal. Beliau

---

<sup>77</sup> Islahuddin, S.S., M.Pd.I (Kepala Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

<sup>78</sup> Islahuddin, S.S., M.Pd.I (Kepala Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

juga menekankan pentingnya evaluasi berkala sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pembinaan ke depannya. Dalam wawancara, beliau menyampaikan:

“Kendalanya biasanya terkait dengan ketersediaan waktu, karena siswa harus menyesuaikan antara latihan dan jadwal akademik. Selain itu, alat yang tersedia juga perlu perawatan dan penambahan. Namun, setiap akhir semester kami melakukan evaluasi bersama pembina untuk melihat kekurangan dan perbaikan yang diperlukan. Harapan saya, kegiatan Al Banjari ini bisa semakin berkembang, semakin banyak siswa yang berpartisipasi, dan bisa menjadi salah satu identitas positif sekolah dalam bidang seni islami.”[HI.RM3.05]<sup>79</sup>

Dalam rangka menggali lebih dalam mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari terhadap perkembangan karakter religius siswa, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Beliau menyampaikan bahwa kegiatan Al Banjari tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat seni islami, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Berdasarkan pengamatannya selama ini, terdapat sejumlah perubahan positif yang tampak pada siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa:

“Tentu saja ada perubahan yang signifikan. Siswa yang aktif dalam kegiatan Al Banjari umumnya menunjukkan peningkatan kedisiplinan, terutama dalam hal datang tepat waktu saat latihan maupun tampil. Selain itu, rasa tanggung jawab mereka juga meningkat karena mereka memahami bahwa mereka bagian dari sebuah tim. Semangat beribadah mereka juga terlihat meningkat, misalnya lebih rajin mengikuti sholat berjamaah, membaca sholawat, atau terlibat dalam kegiatan keagamaan lainnya.”[HI.RM3.06]<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I (Wakakurikulum SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

<sup>80</sup> Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I (Wakakurikulum SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

Dalam menjelaskan respon dan antusiasme siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari, Bapak Ahmad Masrur Roziqi, S.H selaku guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa sejak awal pelaksanaannya kegiatan ini mendapatkan sambutan yang sangat positif dari peserta didik. Beliau menyampaikan bahwa:

“Respon siswa terhadap kegiatan Al Banjari sangat baik. Sejak awal pembentukan hingga sekarang, minat siswa terus meningkat. Banyak siswa yang dengan sukarela mendaftar karena merasa senang bisa bershalawat sekaligus belajar seni musik Islami. Mereka juga terlihat lebih semangat saat latihan dan saat tampil di berbagai acara.”[AMR.RM3.05]<sup>81</sup>

Dalam menjelaskan hasil evaluasi dari pihak kurikulum terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari, Ibu Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I menuturkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ini menunjukkan perkembangan positif, khususnya dalam aspek sikap dan kedisiplinan. Beliau menyampaikan bahwa:

“Pihak kurikulum melihat adanya peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kekompakan pada siswa yang aktif dalam Al-Banjari. Mereka lebih teratur dalam mengikuti jadwal latihan dan menunjukkan semangat yang tinggi saat tampil. Perubahan ini menjadi nilai tambah yang diharapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.”[HI.RM3.09]<sup>82</sup>

Dalam menggali pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari, Muhammad Zidan Firmansyah menceritakan keterlibatannya dalam beberapa penampilan yang menjadi bagian dari kegiatan tersebut. Pengalaman tampil ini dinilai turut membentuk rasa percaya diri siswa serta memperkuat motivasi mereka untuk terus berlatih. Muhammad Zidan Firmansyah menjelaskan pengalamannya sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> Masrur Roziqi, S.H (Guru PAI SMP Islam Sabilurrosyad Malang) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

<sup>82</sup> Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I (Wakakurikulum SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

“Pernah. Saya tampil waktu acara Maulid Nabi. Rasanya senang, deg-degan, tapi juga bangga karena bisa tampil membawa nama sekolah. Setelah tampil, saya juga jadi tambah percaya diri dan ingin tampil lagi.” [MZF.RM3.04]<sup>83</sup>

Dalam sesi wawancara mengenai evaluasi serta harapan siswa terhadap keberlanjutan kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari, Andra mengungkapkan beberapa kendala yang di alami selama mengikuti latihan, sekaligus memberikan pandangan terkait perkembangan kegiatan tersebut. Penuturannya menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan, aktivitas ini tetap memberikan pengalaman positif dan mendorong siswa untuk terus berkembang. Muhammad Zidan Firmansyah menyampaikan:

“Kendalanya kadang soal membagi waktu sama tugas sekolah, terus kalau ada sholat baru agak sulit dihafal. Tapi lama-lama bisa karena sering latihan. Teman-teman yang ikut juga jadi lebih baik sikapnya dan lebih kompak. Harapan saya, kegiatannya makin maju, alatnya lebih lengkap, dan kami bisa lebih sering tampil di acara besar.” [MZF.RM3.05]<sup>84</sup>

Hasil penelitian disajikan sebagai penjabaran yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan serta hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Data yang dikumpulkan diuraikan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data tersebut didasarkan pada wawancara mendalam dengan para narasumber, dilengkapi dengan informasi tambahan dari responden dan dokumentasi yang relevan.

---

<sup>83</sup> Muhammad Zidan Firmansyah (Siswa SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

<sup>84</sup> Muhammad Zidan Firmansyah (Siswa SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang**

Implementasi kegiatan Al-Banjari di SMP Islam Sabilurrosyad Malang berjalan secara terencana, terstruktur, dan berorientasi pada pembinaan karakter religius siswa. Kegiatan ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dengan alur kegiatan yang konsisten mulai dari pembacaan shalawat, latihan vokal, hingga latihan tabuhan. Pelaksanaan yang teratur tersebut mencerminkan bahwa kegiatan ini telah memenuhi prinsip dasar kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan minat, bakat, serta membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh.<sup>85</sup>

Kegiatan dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, sebagaimana tahapan yang diperlukan dalam menjalankan sebuah program pendidikan.<sup>86</sup> Kegiatan ini memiliki jadwal tetap, pembagian peran antar anggota, serta target latihan yang berbeda setiap pertemuan, sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara bertahap dan berkesinambungan.

Kegiatan Al-Banjari juga berfungsi sebagai bagian dari kegiatan keagamaan yang menanamkan nilai-nilai spiritual dan religius pada diri siswa. Pembacaan shalawat yang dilakukan pada setiap latihan merupakan bentuk pengamalan ibadah yang dianjurkan dalam Islam. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai latihan seni religi, tetapi juga sebagai media pembiasaan spiritual yang menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah.

---

<sup>85</sup> Daryanto, *Pengembangan Program Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 15.

<sup>86</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 75.

Pembinaan adab yang dilakukan selama latihan sejalan dengan tujuan kegiatan keagamaan yang diarahkan untuk membangun perilaku mulia, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebiasaan positif lainnya.<sup>87</sup> Pembiasaan perilaku semacam ini menjadi bagian penting dalam membentuk karakter religius siswa karena nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dipraktikkan dalam situasi nyata.

Kehadiran siswa yang konsisten menggambarkan bahwa kegiatan Al-Banjari mampu menarik minat mereka dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Kegiatan semacam ini berfungsi mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan sosial, dan kemampuan berkolaborasi antar siswa, yang semuanya merupakan manfaat penting dari kegiatan ekstrakurikuler.<sup>88</sup>

kegiatan ini berorientasi pada capaian tertentu, misalnya kesiapan tampil, peningkatan kemampuan vokal, atau penguatan teknik tabuhan. Ciri ini sejalan dengan prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan adanya tujuan dan indikator keberhasilan yang jelas.<sup>89</sup>

Secara keseluruhan, implementasi kegiatan Al-Banjari di SMP Islam Sabilussoyad Malang menunjukkan beberapa aspek penting:

- a. Terencana dan terstruktur melalui jadwal, pembagian peran, dan target latihan.
- b. Mengintegrasikan unsur ibadah melalui pembiasaan membaca shalawat.
- c. Menanamkan nilai akhlak dan adab seperti kedisiplinan, saling menghormati, dan kekompakan.

---

<sup>87</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA press, 2011).

<sup>88</sup> Tim Penyusun, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN, 2011).

<sup>89</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 63.

- d. Membangun motivasi dan antusiasme siswa melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat.
- e. Berorientasi pada capaian pembelajaran yang jelas sesuai prinsip kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian, kegiatan Al-Banjari tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan seni religi, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter religius siswa secara komprehensif dan berkelanjutan.

## **B. Dampak Kegiatan Al-Banjari terhadap Karakter Religius Siswa**

Kegiatan Al-Banjari di SMP Islam Sabilussoyad Malang memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Dampak tersebut terlihat dari perubahan sikap, perilaku, dan pembiasaan religius yang berkembang secara konsisten melalui aktivitas latihan yang berulang dan terarah. Karakter religius dalam konteks pendidikan mencakup aspek aqidah, ibadah, akhlak, serta pengalaman keagamaan siswa, yang semuanya dapat ditumbuhkan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan.<sup>90</sup>

Salah satu dampak utama kegiatan Al-Banjari adalah meningkatnya kecintaan siswa terhadap Rasulullah SAW. Hal ini disebabkan oleh pembiasaan membaca shalawat sebelum latihan dimulai. Kegiatan ini sejalan dengan nilai religiusitas yang menekankan pentingnya praktik ibadah dan aktivitas spiritual yang dilakukan secara rutin.

Menurut literatur pendidikan karakter, pengalaman keagamaan yang dilakukan secara berulang akan membentuk kesadaran religius dan memperkuat keimanan siswa.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 72.

<sup>91</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 49.

Selain aspek spiritual, kegiatan Al-Banjari juga berdampak pada pembentukan akhlak dan perilaku sosial siswa. Latihan yang dilakukan dalam kelompok membutuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kekompakan, saling menghormati, serta kemampuan bekerja sama. Nilai-nilai ini selaras dengan indikator karakter religius yang menekankan akhlak mulia dalam berinteraksi dengan sesama.<sup>92</sup>

Disiplin hadir tepat waktu, menjaga adab terhadap pembina, serta bekerja sama dengan anggota yang lain merupakan bagian dari pembentukan akhlak religius yang tercermin dalam perilaku nyata.

Dampak lainnya terlihat pada peningkatan pengalaman ibadah dan penguatan nilai ketakwaan. Melalui pembiasaan membaca shalawat, latihan vokal islami, dan penanaman adab, siswa berada dalam lingkungan religius yang mampu membentuk kebiasaan positif. Pembiasaan tersebut merupakan salah satu metode efektif dalam pembentukan karakter religius, karena nilai-nilai keagamaan diajarkan dan dipraktikkan secara langsung.<sup>93</sup> Seorang siswa menyampaikan:

- a. Siswa memiliki peningkatan kepercayaan diri yang dibentuk melalui kegiatan berbasis ibadah, dan
- b. Siswa menginternalisasi nilai religius melalui partisipasi dalam kegiatan dakwah berbasis seni islami.

Kegiatan Al-Banjari juga menumbuhkan sikap tanggung jawab ibadah, karena siswa merasa memiliki kewajiban moral untuk menjaga kekompakan kelompok dan

---

<sup>92</sup> Asmani, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 45.

<sup>93</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, 77.

kualitas penampilan mereka. Sikap ini selaras dengan tujuan pendidikan karakter religius yang menekankan pembentukan pribadi berakhlak mulia.<sup>94</sup>

Dari keseluruhan temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa dampak kegiatan Al-Banjari terhadap karakter religius siswa mencakup:

- a. Penguatan aspek spiritual melalui pembiasaan membaca shalawat.
- b. Pembentukan akhlak mulia seperti disiplin, sopan santun, dan sikap hormat.
- c. Peningkatan tanggung jawab sosial dan religius dalam bekerja sama.
- d. Pengembangan pengalaman religius melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan seni islami.
- e. Meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam mengapresiasi nilai-nilai keagamaan.

Dengan demikian, kegiatan Al-Banjari terbukti memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter religius siswa, karena berlangsung secara rutin, berorientasi pada nilai-nilai ibadah, serta melibatkan pembiasaan adab dan akhlak dalam setiap proses latihannya. Kegiatan ini bukan hanya aktivitas seni, tetapi juga menjadi media pendidikan nilai yang berdampak langsung pada perilaku dan spiritualitas peserta didik.

### **C. Evaluasi Kegiatan Al-Banjari di SMP Islam Sabilussoyad Malang**

Evaluasi kegiatan Al-Banjari di SMP Islam Sabilussoyad Malang dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses latihan berjalan sesuai tujuan pembinaan. Evaluasi tersebut mencakup aspek kehadiran, kedisiplinan, kemampuan vokal dan tabuhan, sikap selama latihan, kekompakan kelompok, serta persiapan menjelang penampilan. Dalam teori manajemen kegiatan sekolah, evaluasi

---

<sup>94</sup> Daryanto, *Pengembangan Program Ekstrakurikuler*, 22.

merupakan bagian penting untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program sekaligus dasar untuk melakukan perbaikan di pertemuan berikutnya.<sup>95</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya evaluasi formatif, yaitu penilaian yang dilakukan sepanjang proses latihan untuk melihat perkembangan kemampuan siswa. Evaluasi jenis ini penting dalam kegiatan ekstrakurikuler karena mampu memberikan umpan balik langsung kepada peserta didik mengenai kesalahan maupun kemajuan yang dicapai.<sup>96</sup>

Dari sisi kedisiplinan, pembina melakukan evaluasi dengan memperhatikan ketepatan waktu dan kesiapan siswa dalam mengikuti latihan. Kegiatan Al-Banjari menuntut kedisiplinan karena kekompakan kelompok sangat dipengaruhi oleh kehadiran masing-masing anggota. Pembiasaan ini sejalan dengan fungsi kegiatan keagamaan yang menekankan pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab.<sup>97</sup>

Selain evaluasi individual, pembina juga melakukan evaluasi kelompok, terutama dalam hal kekompakan tabuhan dan harmoni vokal. Alat-alat musik hadrah seperti bass, tam, habsy, dan jidor harus dimainkan secara simultan dan terstruktur. Oleh karena itu, evaluasi dilakukan untuk memastikan sinkronisasi antara pemain dan vokal. Jika terdapat ketidakseimbangan ritme, pembina akan menghentikan latihan dan mengulangi bagian tersebut hingga sesuai. Evaluasi ini sesuai dengan prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang mengutamakan keterampilan, kekompakan, dan kerjasama tim.<sup>98</sup>

Evaluasi juga dilakukan secara intensif menjelang penampilan dalam acara sekolah maupun kegiatan keagamaan lainnya. Pada tahap ini, pembina meningkatkan

---

<sup>95</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, 72.

<sup>96</sup> Daryanto, *Pengembangan Program Ekstrakurikuler*, 18.

<sup>97</sup> Asmani, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 55.

<sup>98</sup> Kholil Baehaqi and Arif Rohman Hakim, "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAN 1 Ciwaringin," *Jurnal Pendidikan Indonesia* (japendi.publikasiindonesia.id, 2020), <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i1.9>.

frekuensi latihan sekaligus memberikan koreksi lebih detail terhadap teknik vokal, kekuatan tabuhan, tempo, dan ekspresi. Tahap ini disebut sebagai evaluasi sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan untuk menilai kesiapan siswa menampilkan hasil latihan dalam situasi nyata.<sup>99</sup>

Selain aspek teknis, evaluasi juga mencakup penanaman akhlak dan adab. Pembina memperhatikan bagaimana siswa bersikap selama latihan, bagaimana mereka berkomunikasi dengan teman, seberapa besar rasa hormat terhadap pembina, dan bagaimana mereka menjaga alat musik. Dimensi akhlak ini merupakan bagian penting dari karakter religius, sehingga evaluasi tidak hanya berfokus pada kemampuan musikal, tetapi juga perilaku sehari-hari yang mencerminkan pendidikan karakter.<sup>100</sup>

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan Al-Banjari mampu meningkatkan kedisiplinan, kemampuan bekerjasama, serta rasa percaya diri siswa. Evaluasi yang dilakukan secara konsisten membantu siswa memperbaiki kekurangan, memahami kemampuan diri, dan bertanggung jawab terhadap peran dalam kelompok. Selain itu, evaluasi juga menjadi sarana untuk menguatkan hubungan antara siswa dan pembina karena proses koreksi dilakukan secara komunikatif dan edukatif.

Dengan demikian, evaluasi kegiatan Al-Banjari mencakup beberapa aspek penting:

- a. Evaluasi formatif: penilaian berkala terhadap kemampuan vokal dan tabuhan.
- b. Evaluasi kedisiplinan: kehadiran, ketepatan waktu, dan kesiapan latihan.
- c. Evaluasi kelompok: kekompakan, sinkronisasi ritme, dan harmoni suara.
- d. Evaluasi akhlak: adab, sopan santun, kerja sama, dan sikap saling menghormati.
- e. Evaluasi sumatif: penilaian persiapan tampil dalam acara formal.

---

<sup>99</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 63.

<sup>100</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 79.

Evaluasi yang mencakup aspek akademik, teknis, dan moral ini menjadi bukti bahwa kegiatan Al-Banjari tidak hanya membentuk keterampilan seni religi, tetapi juga mengembangkan karakter religius siswa secara berkelanjutan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang adalah sebagai berikut:

1. Pertama, dari segi implementasi kegiatan, ekstrakurikuler Al-Banjari di SMP Islam Sabilurrosyad Malang dilaksanakan secara terencana dan terstruktur. Kegiatan ini memiliki jadwal yang jelas, alur latihan yang konsisten, pembagian peran antaranggota, serta target latihan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Setiap pertemuan diawali dengan pembacaan shalawat, dilanjutkan dengan latihan vokal dan tabuhan, sehingga kegiatan tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan seni religi, tetapi juga mengintegrasikan unsur ibadah dan pembiasaan spiritual. Selain itu, pembina secara aktif menanamkan nilai adab dan akhlak, seperti sikap hormat kepada guru, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kekompakan, yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter religius siswa.
2. Kedua, dari segi dampak kegiatan Al-Banjari, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada karakter religius siswa. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya kecintaan siswa kepada Rasulullah SAW melalui pembiasaan membaca shalawat, meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, tumbuhnya sikap tanggung jawab terhadap peran masing-masing, serta berkembangnya sikap kerja sama dan saling menghormati antaranggota. Selain itu, kegiatan Al-Banjari juga memberikan pengalaman religius yang bermakna

bagi siswa, meningkatkan kepercayaan diri dalam menampilkan shalawat pada acara keagamaan, serta mendorong siswa untuk mengapresiasi nilai-nilai Islam melalui media seni islami. Dengan demikian, kegiatan Al-Banjari tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga membentuk akhlak dan perilaku sosial siswa secara nyata.

3. Ketiga, dari segi evaluasi kegiatan, ekstrakurikuler Al-Banjari di SMP Islam Sabilurrosyad Malang dievaluasi secara berkelanjutan dan menyeluruh. Evaluasi dilakukan dalam bentuk evaluasi formatif selama proses latihan berlangsung dan evaluasi sumatif menjelang penampilan. Aspek yang dievaluasi meliputi kehadiran, kedisiplinan, kemampuan vokal dan tabuhan, kekompakan kelompok, serta sikap dan adab siswa selama latihan. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis seni, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter religius siswa. Evaluasi yang dilakukan secara konsisten membantu siswa memahami kekurangan dan kelebihan diri, meningkatkan tanggung jawab, serta memperkuat nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di SMP Islam Sabilurrosyad Malang merupakan media pendidikan yang efektif dalam membangun karakter religius siswa.

## **B. SARAN**

Dari hasil studi “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang”, maka penulis masih perlu memberikan saran-saran baik kepala sekolah, kepada Guru, kepada siswa, kepada orang tua dan kepada peneliti selanjutnya agar nantinya dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih baik

dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membentuk karakter religius melalui Ekstrakurikuler Al Banjari, yakni sebagai berikut:

#### 4. Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari sebagai salah satu program unggulan dalam pembinaan karakter religius siswa. Sekolah disarankan untuk memberikan dukungan yang lebih optimal, baik dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana, pengaturan jadwal latihan yang kondusif, maupun dukungan kebijakan agar kegiatan Al-Banjari dapat berjalan secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah juga dapat mengintegrasikan kegiatan Al-Banjari dengan program keagamaan sekolah lainnya guna memperkuat budaya religius di lingkungan sekolah.

#### 5. Bagi Pembina Ekstrakurikuler Al Banjari

Pembina diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembinaan, baik dari segi teknik vokal dan tabuhan maupun dari segi penanaman nilai-nilai religius dan akhlak. Pembina juga disarankan untuk melakukan inovasi dalam metode latihan agar siswa tetap antusias dan termotivasi. Selain itu, evaluasi yang telah berjalan dengan baik dapat terus dikembangkan secara lebih sistematis, sehingga perkembangan kemampuan dan karakter siswa dapat dipantau secara lebih terukur.

#### 6. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Guru dan tenaga pendidik diharapkan dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari dengan memberikan penguatan nilai-nilai religius dan karakter di dalam pembelajaran di kelas. Sinergi antara pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai religius secara lebih menyeluruh. Guru juga dapat memberikan motivasi kepada

siswa agar aktif mengikuti kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia.

#### 7. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, serta menjadikan kegiatan ini sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan, kedisiplinan, dan akhlak mulia. Siswa juga disarankan untuk mengamalkan nilai-nilai religius yang diperoleh selama mengikuti kegiatan Al-Banjari dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

#### 8. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari dari sudut pandang yang lebih luas, misalnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk mengukur tingkat pengaruh kegiatan terhadap karakter religius siswa. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas subjek dan lokasi penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam pengembangan pendidikan karakter religius di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA press, 2011.
- Agus Pramono. "Penguatan Nilai-Nilai Karakter siswa melalui Program Ekstrakurikuler Hadrah di SMK Batur Jaya 2 Cepur Klaten Tahun Ajaran 2016/2017". (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2017)
- A Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Citra Ubara, 1995), 181.
- Baehaqi, Kholil, and Arif Rohman Hakim. "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAN 1 Ciwaringin." *Jurnal Pendidikan Indonesia*. japendi.publikasiindonesia.id, 2020. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i1.9>.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008),. 158.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hlm.286.
- Daryanto. *Pengembangan Program Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dirjen Dikdasmeh Depdikbud. *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengolahan Kurikulum*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Depdiknas. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjend Dikdasmen, 2011.
- Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Diana, S. R., & Afendi, A. R. (2023). *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pada Peserta Didik di SMPN 6 Tenggarong Seberang*. 7, 1897–1903.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 86.
- Fatah Syukur, *Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal 37
- Fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Parktik*. (Jogjakarta: AR-Ruzzmedia, 2011), 297
- Ganjar Pranowo-<https://edukasi.sindonews.com/read/1260057/212/5-alasan-merosotnya-pendidikan-karakter-yang-jadi-perhatian-capres-nomor-3-1700831501>
- <http://albanjaribojonegoro.blogspot.com/2016/02/asal-mula-%20hadrah-albanjari.html,%20pada%20pukul%2016:54>

<http://blogazizpunyasayaseendiri.blogspot.com/2014/10/makna-filosofi-al-banjari.html>,%20pada%20tanggal%2010%20April%20pukul%2016:30

Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I (Wakakurikulum SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

<https://darussalam.id/rasulullah-diutus-untuk-memperbaiki-akhlak-manusia>. (Hadist Riwayat Al-Baihaqi).

Islahuddin, S.S., M.Pd.I (Kepala Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

Kemendikbud. 2016. *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.

Kusuma, Dharma. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 3

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... 171-172.

Moch. Faisal Umam. “*Program Ekstrakurikuler Hadrah Dan Budaya Religi Pada Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur’an Pakis Malang*”. (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020)

Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014). Hlm. 120

Masrur Roziqi, S.H (Guru PAI SMP Islam Sabilurrosyad Malang) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

Muhammad Zidan Firmansyah (Siswa SMP Islam Sabilurrosyad) *Wawancara*, Malang, 25 November 2025

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 99.

Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). Hlm 196

Penyusun, Tim. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN, 2011.

Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Erlangga.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).  
02

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

Said Hamid Hasan dkk. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, bahan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa*. (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), 07

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2021), 407.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2010), 225.

Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

Ubaidillah Usman Arrosyid. *"Kesenian Hadrah Ishari Sebagai Media Peningkatan Karakter Religius Dan Disiplin Anak Di Lingkungan Masjid Baitul Musholin Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo"*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2020)

Untung Rahardja, *"Pemanfaatan Mailchimp sebagai Trend Penyebaran Informasi Pembayaran bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi"*, Technomedia Journal (TMJ), Vol. 2, No. 2, Februari 2018, hlm. 44-45

"Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikannasional," 2003.

Uswatun Hasanah. *"Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadrah Al-Banjari Di MI Pas Baitul Qu"an Ponorogo"*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2018)

Wahyu, Harpani Matnuh, Rita Purnama Taufiq Sari, "Penerapan nilai keagamaan melalui seni hadrah maullatan al-habsyi di kelurahan pelambuan kecamatan banjarmasin barat," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9 (Mei, 2015), 680-682.

Winarno Surachmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. (Bandung: Tarsito, Edisi ke- 7, 1980). 163

Wildana Wargadinata, *Spiritualisasi Salawat: Kajian Sosio- Sastra Nabi Muhammad SAW*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010),213.

[www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf](http://www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf)4102-10-01.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Marur Roziqi, Guru PAI SMP Islam Sabilurrosyad Malang, 25 November 2025

Yeny Nafiatul Maghfiroh. *"Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Ekstrakurikuler Hadrah Di MTS Wahid Hasyim Kapuran Badegan Ponorogo"*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2020)

Yulianti, Eva. "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto." *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.32616/tdb.v8.1.141.1>  
-12

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011). 01

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PEDOMAN WAWANCARA

**Nama Lembaga** : SMP Islam Sabilurrosyad Malang  
**Alamat** : Jalan Candi VI/C 303 (Kecamatan) Sukun (Kota) Malang (Provinsi) Jawa Timur  
**Judul Penelitian** : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang

#### A. Tabel Wawancara

**Tabel Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler**

no	Pertanyaan	Tujuan Pertanyaan	Catatan Hasil Wawancara
1	Apa yang mendorong SMP Islam Sabilurrosyad Malang untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari?	Untuk memahami latar belakang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari di sekolah.	
2	Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari dilaksanakan di SMP Islam Sabilurrosyad Malang?	Untuk mengetahui waktu mulai implementasi kegiatan tersebut.	
3	Apa tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari di sekolah ini?	Untuk mengetahui tujuan spesifik yang ingin dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut.	
4	Bagaimana cara sekolah mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari kepada siswa?	Untuk memahami strategi promosi yang digunakan sekolah untuk menarik minat siswa.	
5	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari?	Untuk mengetahui pihak-pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.	
6	Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Al Banjari?	Untuk menggali aktivitas yang terkait dengan kegiatan Al Banjari	
7	Bagaimana cara kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari dapat membentuk karakter	Untuk memahami pengaruh kegiatan ini terhadap pembentukan karakter religius siswa.	

	religius siswa?		
8	Sejauh mana siswa menunjukkan minat dan antusiasme terhadap kegiatan AI Banjari?	Untuk menilai tingkat partisipasi dan minat siswa dalam kegiatan ini.	
9	Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler AI Banjari?	Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ada dalam menjalankan kegiatan ini.	
10	Apa peran pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler AI Banjari?	Untuk mengetahui kontribusi dan tanggung jawab pembina dalam kegiatan ini.	

### Transkrip Wawancara

#### Narasumber 1

**Nama : Slamet Cahyo Ruby**

**Jabatan : Pembina Ekstrakurikuler**

**Hari Tanggal: Selasa, 25 November 2025**

**Pukul : 08.30 – 09.30**

No	Pertanyaan	Jawaban	kode
1	Bagaimana awal mula terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler AI Banjari di SMP Islam Sabilurrosyad Malang?	Kegiatan ekstrakurikuler AI Banjari di SMP Islam Sabilurrosyad Malang berawal dari keinginan sekolah untuk menghadirkan kegiatan yang tidak hanya mengasah bakat seni siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan. Pada saat itu, kami melihat banyak siswa yang memiliki minat terhadap seni sholawat dan hadrah, namun belum ada wadah resmi untuk menyalurkannya. Melihat potensi tersebut, pihak sekolah bersama para guru kemudian merintis pembentukan ekstrakurikuler AI Banjari. Kegiatan ini mendapat respon positif dari siswa dan orang tua, hingga akhirnya ditetapkan secara resmi sebagai salah satu ekstrakurikuler unggulan di sekolah.	<b>SCR.RM1.01</b>
2	Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan dalam	Dalam ekstrakurikuler AI Banjari, kegiatan yang dilakukan meliputi latihan rutin memainkan alat hadrah,	<b>SCR.RM2.02</b>

	ekstrakurikuler Al Banjari?	pembelajaran teknik vokal untuk melantunkan sholawat, serta pemahaman makna dari sholawat yang dibawakan. Selain itu, siswa juga dilatih untuk tampil secara percaya diri dalam berbagai acara sekolah seperti peringatan hari besar Islam, wisuda, dan lomba-lomba antar sekolah. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek seni, tetapi juga mengajarkan kekompakan, kedisiplinan, dan semangat kebersamaan dalam kelompok.	
3	Nilai-nilai religius apa saja yang ditanamkan kepada siswa selama mengikuti kegiatan ini?	Selama mengikuti kegiatan Al Banjari, siswa diajarkan untuk menanamkan beberapa nilai religius penting. Di antaranya adalah kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW melalui pembiasaan bersholawat, ketaatan dalam beribadah, serta sikap tawadhu' dan menghormati sesama. Selain itu, siswa juga dilatih untuk disiplin, ikhlas dalam berlatih, dan menjaga adab, baik saat latihan maupun ketika tampil. Semua nilai ini menjadi bagian dari pembentukan karakter yang sesuai dengan visi pendidikan Islam di sekolah kami.	<b>SCR.RM1.03</b>
4	Metode atau pendekatan apa yang Anda gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan melalui Al Banjari?	Dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan melalui Al Banjari, kami menggunakan pendekatan teladan dan pembiasaan. Kami membiasakan siswa untuk memulai kegiatan dengan doa, menjaga adab selama latihan, serta menyisipkan penjelasan makna dari sholawat yang mereka lantunkan. Selain itu, kami juga menggunakan pendekatan partisipatif, di mana siswa dilibatkan aktif dalam diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam lirik-lirik sholawat. Dengan cara ini, siswa tidak hanya bisa bersholawat, tetapi juga memahami dan menghayati nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya.	<b>SCR.RM1.04</b>
5	Bagaimana respon dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan Al Banjari?	Respon dan antusiasme siswa terhadap kegiatan Al Banjari sangat baik. Banyak siswa yang tertarik untuk bergabung karena merasa senang bisa bersholawat bersama teman-teman dan tampil di berbagai acara sekolah. Mereka terlihat bersemangat saat latihan, bahkan ada yang	<b>SCR.RM2.05</b>

		datang lebih awal untuk mempersiapkan diri. Kegiatan ini juga menjadi wadah yang menyenangkan bagi mereka untuk mengekspresikan diri secara positif sambil memperkuat nilai-nilai keislaman. Antusiasme ini menjadi motivasi bagi kami sebagai pembina untuk terus mengembangkan kegiatan ini dengan lebih baik lagi.	
6	Apakah Anda melihat adanya perubahan karakter religius siswa setelah mengikuti kegiatan ini? Jika ya, bisa dijelaskan contohnya?	Ya, kami melihat adanya perubahan positif dalam karakter religius siswa setelah mengikuti kegiatan Al Banjari. Mereka menjadi lebih disiplin, santun dalam berbicara, dan menunjukkan sikap hormat kepada guru maupun teman. Misalnya, beberapa siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan keagamaan, kini justru lebih rajin mengikuti sholat berjamaah dan kegiatan keislaman lainnya. Mereka juga lebih percaya diri saat tampil di depan umum dan menunjukkan semangat dalam mengamalkan nilai-nilai Islam, seperti saling menghargai dan bekerjasama. Ini menunjukkan bahwa Al Banjari tidak hanya membina bakat, tetapi juga membentuk karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa.	<b>SCR.RM1.06</b>
7	Bagaimana Anda membina sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam kegiatan Al Banjari?	Untuk membina sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam kegiatan Al Banjari, kami menerapkan beberapa cara. Pertama, kami menetapkan jadwal latihan yang rutin dan menegakkan aturan kehadiran sehingga siswa belajar menghargai waktu dan komitmen. Kedua, kami memberikan tugas-tugas tertentu, seperti pengaturan alat atau memimpin latihan, agar siswa belajar bertanggung jawab atas peran mereka. Ketiga, dalam setiap latihan dan penampilan, kami selalu menekankan pentingnya kerja sama tim, saling mendukung, dan menghargai peran masing-masing anggota. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya terampil dalam seni hadrah, tetapi juga tumbuh dalam karakter sosial yang positif.	<b>SCR.RM1.07</b>
8	Apakah ada evaluasi rutin terhadap perkembangan siswa dalam kegiatan ini?	Ya, kami melakukan evaluasi rutin terhadap perkembangan siswa dalam kegiatan Al Banjari. Proses evaluasi dilakukan secara berkala melalui	<b>SCR.RM1.07</b>

	Jika ada, bagaimana prosesnya?	pengamatan langsung saat latihan dan penampilan. Kami menilai aspek keterampilan bermain alat musik, kemampuan melantunkan sholawat, serta sikap dan kedisiplinan siswa selama kegiatan. Selain itu, kami juga mengadakan diskusi evaluasi dengan siswa untuk mengetahui kendala dan masukan dari mereka. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk memperbaiki metode pembinaan dan menentukan fokus latihan selanjutnya agar perkembangan siswa lebih optimal.	
9	Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam membina kegiatan Al Banjari dan bagaimana cara mengatasinya?	Beberapa tantangan yang saya hadapi dalam membina kegiatan Al Banjari antara lain adalah ketidakseimbangan waktu siswa antara akademik dan latihan, serta kurangnya alat musik saat jumlah peserta meningkat. Kadang juga ada siswa yang kurang konsisten dalam kehadiran atau semangat latihan. Untuk mengatasi hal ini, kami melakukan penjadwalan latihan yang fleksibel dan tidak mengganggu kegiatan belajar siswa. Sekolah juga secara bertahap membantu pengadaan alat yang diperlukan. Selain itu, kami terus memberikan motivasi, menciptakan suasana latihan yang menyenangkan, dan memberikan peran pada setiap siswa agar mereka merasa memiliki tanggung jawab dalam kelompok.	<b>SCR.RM1.09</b>
10	Apa harapan Anda terhadap kegiatan Al Banjari dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa ke depan?	Harapan saya, kegiatan Al Banjari ke depan bisa terus menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Saya ingin kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan seni, tetapi juga mampu membentuk akhlak mulia, seperti disiplin, tanggung jawab, dan cinta kepada Rasulullah. Saya berharap Al Banjari bisa lebih berkembang, lebih dikenal, dan menjadi salah satu ciri khas sekolah yang mendukung pembentukan karakter Islami di kalangan siswa secara menyeluruh.	<b>SCR.RM1.10</b>

## Narasumber 2

**Nama : Islahuddin, S.S M.PdI.**

**Jabatan : Kepala Sekolah**

**Hari Tanggal: Selasa, 25 November 2025**

**Pukul : 09.40 – 10.20**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa saja latar belakang sekolah dalam menetapkan kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari sebagai salah satu program pembinaan siswa?	Latar belakang tersebut secara kurikular bertujuan untuk membina kegiatan siswa serta mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Salah satu minat yang banyak dimiliki siswa adalah dalam seni Al-Banjari, sehingga hal ini menjadi pertimbangan utama dalam penetapannya. Selain itu, Al-Banjari juga termasuk seni Islami yang di dalamnya mempelajari sholawat, sehingga sangat relevan dengan pembinaan karakter religius siswa.	<b>IRM1.01</b>
2.	Bagaimana peran seni Al-Banjari dalam membentuk karakter religius dan spiritual siswa?	Seni Al-Banjari tidak hanya mengajarkan teknik melantunkan sholawat, tetapi juga menjadi sarana olah rasa dan olah hati. Karena merupakan seni yang mengedepankan perasaan, kegiatan ini dapat membangkitkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Ketika rasa cinta tersebut tertanam dalam diri siswa, diharapkan mereka terdorong untuk lebih mendalami ajaran-ajaran Nabi dan meningkatkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.	<b>IRM2.02</b>
3.	Apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di sekolah?	Tujuan utama dari kegiatan Al-Banjari adalah membuka aspek spiritual siswa serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap ajaran Nabi Muhammad SAW. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mengembangkan keterampilan dalam penampilan, seperti teknik pukulan rebana dan olah vokal, serta menanamkan nilai-nilai sosial yang penting bagi pembentukan karakter siswa.	<b>IRM.2.02</b>
4.	Bagaimana kegiatan Al-Banjari dapat mengembangkan karakter kolaboratif	Dalam Al-Banjari, siswa dituntut untuk memiliki kekompakan antara penabuh dan vokalis. Proses ini membutuhkan rasa kebersamaan, saling memahami, dan	<b>IRM2.04</b>

	pada siswa?	kemampuan berkolaborasi. Ketika ada anggota yang kurang tepat dalam memainkan bagiannya, siswa lain perlu mengingatkan dengan cara yang baik. Hal ini menumbuhkan karakter kerja sama, saling pengertian, serta kemampuan membangun tim yang solid untuk menghasilkan penampilan yang harmonis dan indah.	
5.	Apa saja aspek karakter yang dapat dikembangkan siswa melalui kegiatan Al-Banjari, dan mengapa hal tersebut penting?	Melalui Al-Banjari, siswa dapat mengembangkan karakter spiritual, keterampilan teknis, serta karakter sosial seperti komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama. Semua aspek ini penting dalam menghadapi tantangan era digital yang menuntut kemampuan kolaborasi dan interaksi yang baik. Tanpa karakter tersebut, sulit bagi siswa untuk tampil kompak dan bertanggung jawab dalam kelompok, baik dalam kegiatan seni maupun kehidupan sehari-hari.	<b>I.RM2.05</b>
6.	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan Al Banjari, baik dari segi keaktifan siswa, kualitas kegiatan, maupun ketercapaian tujuan pembentukan karakter religius?	Evaluasi kami lakukan secara berkala melalui koordinasi dengan pembina kegiatan dan waka kurikulum. Kami melihat aspek keaktifan siswa, kedisiplinannya, serta perkembangan kemampuan teknik dan vokal. Tidak hanya itu, kami juga mengevaluasi bagaimana kegiatan ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa, misalnya melalui observasi perilaku, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan perubahan sikap keseharian. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk memperbaiki program dan meningkatkan kualitas kegiatan.	<b>I.RM3.06</b>
7.	Apa saja latar belakang dan pertimbangan sekolah dalam menetapkan kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari sebagai salah satu program unggulan di SMP Islam Sabilurrosyad Malang?	Penetapan Al Banjari sebagai kegiatan ekstrakurikuler unggulan berangkat dari dua latar belakang utama. Pertama, secara kurikuler sekolah memiliki tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik. Banyak siswa yang menunjukkan minat kuat di bidang seni islami, khususnya seni Al Banjari, sehingga sekolah memandang kegiatan ini sebagai sarana yang tepat untuk memfasilitasi potensi mereka. Kedua, Al Banjari sendiri merupakan bagian dari seni islami yang berfokus pada pembacaan sholawat. Seni	<b>I.RM1.07</b>

		ini tidak hanya mengembangkan keterampilan musikal, tetapi juga menyentuh aspek olah rasa dan olah hati. Melalui sholawat, siswa diharapkan menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Apabila kecintaan itu terbentuk, sekolah berharap hal tersebut akan menjadi fondasi bagi anak-anak untuk lebih mendalami ajaran Nabi Muhammad SAW dan memperkuat karakter religius mereka. Pertimbangan inilah yang membuat Al Banjari ditetapkan sebagai program unggulan di lingkungan sekolah	
8.	Apa rencana pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari ke depan, dan bagaimana sekolah berharap kegiatan ini dapat berkontribusi dalam penguatan karakter religius siswa?	Kedepannya, kami berencana untuk menambah materi-materi sholawat, meningkatkan kualitas pembinaan dengan menghadirkan pelatih tamu jika memungkinkan, serta memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk tampil di berbagai acara. Kami juga ingin mengintegrasikan kegiatan Al Banjari dengan program penguatan karakter, sehingga pembelajaran religius tidak hanya tampak dalam latihan, tetapi juga dalam sikap dan kebiasaan siswa sehari-hari. Harapan kami, kegiatan ini menjadi salah satu ciri khas sekolah dan terus berkontribusi dalam membentuk generasi yang religius dan berakhlak mulia.	<b>I.RM1.08</b>
9.	Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari terhadap perkembangan sikap religius siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah?	Kegiatan Al Banjari memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap perkembangan sikap religius siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar seni membaca sholawat, tetapi juga terbiasa dengan nilai-nilai keislaman yang mereka praktikkan secara langsung. Kami melihat bahwa siswa yang aktif cenderung memiliki sikap religius yang lebih kuat, baik dalam kehidupan mereka di sekolah maupun di luar sekolah. Mereka lebih menghargai kegiatan ibadah, lebih santun dalam bersikap, dan lebih mudah diarahkan dalam hal-hal yang bersifat keagamaan.	<b>I.RM2.09</b>
10.	Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari terhadap pembentukan	Ekstrakurikuler Al Banjari memiliki pengaruh positif terhadap religiusitas siswa. Melalui kegiatan bersholawat, siswa dibiasakan untuk mendekatkan diri kepada ajaran Nabi Muhammad SAW. Seni ini	<b>I.RM2.10</b>

	religiusitas dan kondisi spiritual siswa?	membangkitkan ketenangan hati, sensitivitas spiritual, dan dorongan untuk meneladani akhlak Rasul. Pembina menekankan bahwa sholat mampu membentuk kondisi batin siswa yang lebih selaras dengan nilai-nilai keislaman.	
--	---	---	--

### Narasumber 3

**Nama : Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I**

**Jabatan : Waka Kurikulum**

**Hari Tanggal: Selasa, 25 November 2025**

**Pukul : 10.30 – 11.00**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa tujuan utama sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari, khususnya dalam kaitannya dengan pembentukan karakter religius siswa?	Kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari ini kami selenggarakan sebagai bagian dari upaya sekolah untuk memperkuat pendidikan karakter, khususnya karakter religius siswa. Kami melihat bahwa siswa membutuhkan wadah untuk mengekspresikan kecintaan mereka terhadap sholat dan seni islami, sekaligus menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam bentuk kegiatan yang positif dan menyenangkan. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.	<b>HI.RM1.01</b>
2.	Bagaimana proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari dilakukan di sekolah, serta strategi apa yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa melalui kegiatan tersebut?	Perencanaan kegiatan Al Banjari ini kami sesuaikan dengan program penguatan profil pelajar Pancasila dan visi sekolah. Dalam penyusunan program, kami bekerja sama dengan pembina untuk menetapkan jadwal, target capaian, serta materi sholat yang akan dipelajari. Strategi kami untuk menginternalisasikan nilai religius dilakukan melalui pembiasaan, seperti mengawali kegiatan dengan doa, penanaman disiplin, kerja sama, dan sikap tawadhu melalui praktik bersholawat secara rutin.	<b>HI.RM1.02</b>
3.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan	Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara teratur sesuai jadwal yang telah	<b>HI.RM2.03</b>

	ekstrakurikuler Al Banjari di sekolah, serta dukungan apa saja yang diberikan oleh pembina dan pihak sekolah untuk menunjang kelancaran kegiatan tersebut?	ditentukan. Pembina berperan sangat penting dalam memberikan pelatihan, kedisiplinan, dan motivasi kepada siswa. Sekolah juga memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas, seperti alat rebana, ruang latihan, serta bantuan administratif ketika tim diperlukan untuk tampil di berbagai acara sekolah atau luar sekolah.	
4.	Bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari terhadap sikap, perilaku, dan karakter religius siswa serta suasana religius di lingkungan sekolah?	Alhamdulillah, dampak positifnya cukup terlihat. Siswa menjadi lebih disiplin, lebih sopan, dan semakin gemar bersholawat. Beberapa siswa juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri saat tampil di depan umum. Secara umum, kegiatan ini membantu membentuk suasana religius di lingkungan sekolah, karena siswa yang aktif di Al Banjari biasanya memiliki perilaku yang lebih santun dan menghargai teman.	<b>HI.RM2.04</b>
5.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari, bagaimana proses evaluasi yang dilakukan, serta apa harapan Ibu terhadap pengembangan kegiatan ini ke depan?	Kendalanya biasanya terkait dengan ketersediaan waktu, karena siswa harus menyesuaikan antara latihan dan jadwal akademik. Selain itu, alat yang tersedia juga perlu perawatan dan penambahan. Namun, setiap akhir semester kami melakukan evaluasi bersama pembina untuk melihat kekurangan dan perbaikan yang diperlukan. Harapan saya, kegiatan Al Banjari ini bisa semakin berkembang, semakin banyak siswa yang berpartisipasi, dan bisa menjadi salah satu identitas positif sekolah dalam bidang seni islami.	<b>HI.RM3.05</b>
6.	Apakah terdapat perubahan perilaku positif pada siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari, khususnya terkait kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat beribadah?	Tentu saja ada perubahan yang signifikan. Siswa yang aktif dalam kegiatan Al Banjari umumnya menunjukkan peningkatan kedisiplinan, terutama dalam hal datang tepat waktu saat latihan maupun tampil. Selain itu, rasa tanggung jawab mereka juga meningkat karena mereka memahami bahwa mereka bagian dari sebuah tim. Semangat beribadah mereka juga terlihat meningkat, misalnya lebih rajin mengikuti sholat berjamaah, membaca sholawat, atau terlibat dalam kegiatan keagamaan lainnya.	<b>HI.RM3.06</b>
7.	Menurut pengamatan Ibu, bagaimana pengaruh kegiatan Al-Banjari terhadap	Kegiatan Al-Banjari terbukti membantu meningkatkan sikap religius siswa. Mereka menjadi lebih dekat dengan sholawat, lebih sering mengikuti kegiatan	<b>HI.RM2.07</b>

	perkembangan karakter religius siswa dalam lingkungan sekolah?	keagamaan, dan tampil lebih percaya diri dalam kegiatan bernuansa Islami di sekolah. Kegiatan ini juga mendukung pembiasaan ibadah dan akhlak yang lebih baik.	
8.	Apakah terdapat perubahan positif dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, atau keaktifan siswa setelah mengikuti kegiatan Al-Banjari? Jika iya, bagaimana pihak kurikulum menilai perubahan tersebut?	Pihak kurikulum melihat adanya peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kekompakan pada siswa yang aktif dalam Al-Banjari. Mereka lebih teratur dalam mengikuti jadwal latihan dan menunjukkan semangat yang tinggi saat tampil. Perubahan ini menjadi nilai tambah yang diharapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.	<b>HI.RM2.08</b>
9.	Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh bidang kurikulum terhadap efektivitas kegiatan Al-Banjari setiap semesternya?	Pihak kurikulum melihat adanya peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kekompakan pada siswa yang aktif dalam Al-Banjari. Mereka lebih teratur dalam mengikuti jadwal latihan dan menunjukkan semangat yang tinggi saat tampil. Perubahan ini menjadi nilai tambah yang diharapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.	<b>HI.RM3.09</b>
10.	Indikator apa saja yang digunakan oleh pihak kurikulum untuk menilai keberhasilan kegiatan Al-Banjari dalam mencapai tujuan pembentukan karakter religius siswa?	Keberhasilan kegiatan diukur dari beberapa indikator, seperti kemampuan siswa dalam memainkan alat dengan baik, keikutsertaan mereka dalam lomba atau acara sekolah, perubahan sikap religius, serta kedisiplinan dan kerja sama tim. Jika indikator tersebut tercapai, maka kegiatan dianggap berjalan efektif.	<b>HI.RM2.10</b>

**Narsumber 4****Nama : Ahmad Masrur Roziqi, S.H****Jabatan : Siswa****Hari Tanggal: Selasa, 25 November 2025****Pukul : 13.00 – 13.30**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kode</b>
1.	Bagaimana awal mula terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari di SMP Islam Sabilurrosyad Malang?	Awal terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari di SMP Islam Sabilurrosyad Malang berangkat dari kebijakan yayasan yang menaungi sekolah tersebut. Sebagai lembaga pendidikan Islam, yayasan mewajibkan adanya kegiatan seni islami di setiap sekolah yang berada di bawah naungannya. Dari sinilah Banjari kemudian ditetapkan sebagai salah satu ekstrakurikuler yang harus ada, karena seni Banjari dianggap sebagai bagian dari seni islami yang penting untuk diajarkan kepada siswa. Pembina menjelaskan bahwa selain Banjari, seni islami lain seperti kiroah dan pidato/da'i juga dimasukkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Banjari sendiri dipandang relevan dengan budaya masyarakat karena sering digunakan dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti tibaan, hapsian, dan acara-acara Islam lainnya. Oleh sebab itu, sejak awal keberadaannya, Banjari dianggap perlu untuk dibina di lingkungan sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter religius siswa.	<b>AMR.RM.1.01</b>
2.	Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Al Banjari?	Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari berfokus pada latihan sholawat dan seni musik islami. Siswa belajar melantunkan sholawat dengan indah, sekaligus mempelajari teknik vokal dan penguasaan alat musik khas Banjari seperti terbang dan bass. Pada format hadrah latihan tersebut tidak hanya menekankan pada keterampilan seni, tetapi juga pada kekompakan	<b>AMR.RM.2.02</b>

		antara vokal dan alat musik. Selain latihan rutin, siswa juga dilibatkan dalam berbagai penampilan di acara sekolah maupun kegiatan masyarakat, seperti peringatan hari besar Islam dan kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. Melalui aktivitas tersebut, siswa terbiasa mengekspresikan seni islami sekaligus mengaplikasikan kemampuan yang telah dipelajari selama latihan.	
3.	Nilai-nilai religius apa saja yang ditanamkan kepada siswa selama mengikuti kegiatan ini?	Kegiatan Al Banjari tidak hanya bertujuan mengembangkan bakat dan minat siswa dalam seni islami, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius yang kuat. Pembina menjelaskan bahwa sholawat yang dilantunkan dalam latihan menjadi sarana untuk menumbuhkan kecintaan kepada Nabi dan menenangkan hati siswa. Melalui kebiasaan bersholawat, siswa dibimbing untuk memiliki perilaku yang baik, tenang, dan jauh dari perilaku menyimpang. Ia juga mengamati bahwa orang-orang yang mendalami Banjari umumnya memiliki karakter yang religius dan berperilaku santun, sehingga hal tersebut diharapkan tercermin pada diri para siswa. Nilai-nilai tersebut, seperti ketenangan hati, kecintaan terhadap Nabi, kedisiplinan, serta pembiasaan melakukan kegiatan bernuansa islami, menjadi bagian dari proses pembentukan karakter religius siswa selama mengikuti ekstrakurikuler Al Banjari.	<b>AMZ.RM2.03</b>
4.	Metode atau pendekatan apa yang Anda gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan melalui Al Banjari?	Dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan melalui Al Banjari, kami menggunakan pendekatan teladan dan pembiasaan. Kami membiasakan siswa untuk memulai kegiatan dengan doa, menjaga adab selama latihan, serta menyisipkan penjelasan makna dari sholawat yang mereka lantunkan. Selain itu, pembina juga menggunakan pendekatan partisipatif, di mana siswa dilibatkan aktif dalam diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam lirik-lirik sholawat. Dengan cara ini, siswa tidak hanya bisa bersholawat, tetapi juga memahami dan	<b>AMR.RM2.04</b>

		menghayati nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya.	
5.	Bagaimana respon dan antusiasme siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari sejak awal hingga sekarang?	Respon siswa terhadap kegiatan Al Banjari sangat baik. Sejak awal pembentukan hingga sekarang, minat siswa terus meningkat. Banyak siswa yang dengan sukarela mendaftar karena merasa senang bisa bershalawat sekaligus belajar seni musik Islami. Mereka juga terlihat lebih semangat saat latihan dan saat tampil di berbagai acara.	<b>AMR.RM3.05</b>
6.	Bagaimana peran pembina dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan Al Banjari?	Pembina berperan aktif dalam membimbing siswa, baik dalam hal teknik bermain maupun sikap. Pembina selalu menekankan pentingnya datang tepat waktu, menjaga kekompakan, dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Jika ada siswa yang melanggar aturan, pembina memberikan teguran dengan cara yang baik dan mendidik.	<b>AMR.RM2.06</b>
7.	Apa saja perubahan sikap atau perilaku siswa yang paling terlihat setelah rutin mengikuti kegiatan Al Banjari?	Perubahan yang paling terlihat adalah siswa menjadi lebih disiplin, lebih percaya diri, dan lebih sopan dalam bersikap. Selain itu, siswa juga menjadi lebih rajin beribadah, lebih menghormati guru, serta lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas, baik di sekolah maupun di rumah.	<b>AMR.RM2.07</b>
8.	Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari?	Pihak sekolah memberikan dukungan yang cukup baik, mulai dari penyediaan alat rebana, jadwal latihan, hingga dukungan saat siswa tampil di berbagai acara. Sekolah juga memberi motivasi agar kegiatan ini terus berkembang dan menjadi salah satu kegiatan unggulan di sekolah.	<b>AMR.RM2.08</b>
9.	Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Al Banjari dan bagaimana cara mengatasinya?	Kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu latihan karena padatnya jadwal belajar dan kegiatan lainnya. Selain itu, terkadang ada siswa yang kurang disiplin dalam kehadiran. Untuk mengatasinya, pembina mengatur jadwal latihan yang lebih fleksibel dan terus memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dan bertanggung jawab.	<b>AMR.RM1.09</b>
10.	Menurut Anda, seberapa besar kontribusi kegiatan	Kegiatan Al Banjari memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk karakter religius siswa, karena melalui shalawat	<b>AMR.RM2.10</b>

	Al Banjari dalam membentuk karakter religius siswa dibandingkan dengan kegiatan keagamaan lainnya di sekolah?	dan latihan rutin, siswa lebih terbiasa mengingat Allah dan Rasul-Nya. Dibandingkan dengan kegiatan keagamaan lainnya, Al Banjari memiliki keunikan karena menggabungkan unsur seni dan ibadah, sehingga lebih mudah diterima oleh siswa.	
--	---	---	--

## Narasumber 5

**Nama : Muhammad Zidan Firmansyah**

**Jabatan : Siswa**

**Hari Tanggal: Selasa, 25 November 2025**

**Pukul : 08.30 – 09.30**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sejak kapan kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari di sekolah ini?	Saya ikut kegiatan Al Banjari sejak kelas 7 karena saya suka bersholawat dan ingin punya kegiatan yang bermanfaat. Selain itu, saya juga tertarik karena melihat kakak-kakak kelas yang tampil bagus dan kompak, jadi saya ingin ikut belajar juga.	<b>MZF.RM2.01</b>
2.	Bagaimana kegiatan latihan Al Banjari biasanya berlangsung dan bagaimana peran pembina dalam membimbingmu?	“Latihan biasanya dilakukan setiap hari Kamis malam Jumat di aula lantai 2, Kami belajar pukulan, hafalan sholawat, dan latihan biar suaranya kompak. Pembina baik dan sabar, selalu memberi contoh dan membantu kalau ada yang belum bisa. Beliau juga sering memberi semangat supaya kami tidak mudah menyerah.”	<b>MZF.RM2.02</b>
3.	Apakah kegiatan Al Banjari membantu meningkatkan sikap religiusmu? Nilai-nilai apa saja yang kamu dapatkan selama mengikuti kegiatan ini?	“Iya, kegiatan ini membuat saya lebih suka bersholawat, lebih rajin ibadah, dan lebih sopan dalam berbicara. Saya juga belajar disiplin, kerja sama, dan menghormati teman. Kegiatannya membuat saya lebih dekat dengan hal-hal yang baik.”	<b>MZF.RM2.03</b>
4.	Apakah kamu pernah tampil dalam acara sekolah bersama tim Al Banjari? Bagaimana perasaan	“Pernah. Saya tampil waktu acara Maulid Nabi Rasanya senang, deg-degan, tapi juga bangga karena bisa tampil membawa nama sekolah. Setelah tampil, saya juga jadi tambah percaya diri dan	<b>MZF.RM3.04</b>

	dan pengalamanmu saat tampil?	ingin tampil lagi.”	
5.	Apa saja kendala yang kamu hadapi selama mengikuti Al Banjari, dan bagaimana menurutmu pengaruh kegiatan ini terhadap teman-temanmu? Serta apa harapanmu ke depannya?	“Kendalanya kadang soal membagi waktu sama tugas sekolah, terus kalau ada sholat baru agak sulit dihafal. Tapi lama-lama bisa karena sering latihan. Teman-teman yang ikut juga jadi lebih baik sikapnya dan lebih kompak. Harapan saya, kegiatannya makin maju, alatnya lebih lengkap, dan kami bisa lebih sering tampil di acara besar.”	<b>MZF.RM3.05</b>
6.	Apa perubahan yang kamu rasakan pada diri sendiri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari, baik dalam hal sikap religius, perilaku, maupun hubungan sosial dengan teman?	Sejak ikut Al Banjari, saya merasa jadi lebih rajin ibadah, lebih suka bersholawat, dan lebih sopan dalam berbicara. Kegiatan ini juga membuat saya lebih percaya diri dan bisa bekerja sama dengan teman. Teman-teman yang ikut juga kelihatan lebih baik perilakunya, lebih kompak, dan suasana pertemanan jadi lebih positif.	<b>MZF.RM2.06</b>
7.	Apakah kamu pernah tampil dalam acara sekolah atau luar sekolah bersama tim Al Banjari? Bagaimana perasaannya?	Saya pernah tampil dalam acara sekolah dan kegiatan di luar sekolah bersama tim Al Banjari. Perasaan saya sangat senang dan bangga karena bisa tampil di depan banyak orang serta membawa nama baik sekolah.	<b>MZF.RM2.07</b>
8.	Menurut kamu, apakah kegiatan Al Banjari ini berpengaruh terhadap perilaku teman-temanmu yang ikut juga?	Menurut saya, kegiatan Al Banjari berpengaruh positif terhadap perilaku teman-teman. Mereka menjadi lebih disiplin, lebih sopan, serta lebih rajin mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan sholawatan.	<b>MZF.RM2.08</b>
9.	Apakah ada kendala yang kamu rasakan selama mengikuti kegiatan ini?	Kendala yang saya rasakan adalah rasa lelah setelah kegiatan belajar serta kesulitan menghafal beberapa lagu sholat. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan latihan yang rutin.	<b>MZF.RM1.09</b>
10.	Apa harapanmu terhadap kegiatan Al Banjari ke depan?	Saya berharap kegiatan Al Banjari ke depan semakin berkembang, lebih sering tampil di berbagai acara, dan semakin banyak siswa yang tertarik untuk mengikutinya.	<b>MZF.RM1.10</b>

### Lampiran 3 Dokumentasi

	
<p>Wawancara dengan Bapak Islahuddin, S.S M.PdI. Sebagai Kepala Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad Malang, Pada pukul 09.40 – 10.20 WIB, 25 November 2025.</p>	<p>Wawancara dengan Bapak Slamet Cahyo Ruby Sebagai Pembina Ekstrakurikuler Al Banjari di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, Pada pukul 08.30 – 09.30WIB, 25 November 2025.</p>
	
<p>Wawancara dengan Bapak Ahmad Masrur Roziqi, S.H Sebagai Guru PAI di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, Pada pukul 13.00 – 13.30 WIB, 25 November 2025.</p>	<p>Wawancara dengan Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Al Banjari SMP Islam Sabilurrosyad Malang, Pada pukul 07.00 – 07.30 WIB, 25 November 2025.</p>



Wawancara dengan Ibu Hermi Ismawati, S.S., M.Pd.I Sebagai Waka kurikulum di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, Pada pukul 13.30– 14.00 WIB, 25 November 2025.



Kegiatan Ekstrakurikuler Al banjari setiap malam jumat di gedung aula sekolah lantai 2

## Lampiran 4

### Surat Izin Penelitian Dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 2274/Un.03.1/TL.00.1/06/2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

20 Juni 2025

Kepada

Yth. Kepala SMP Islam Sabilurrosyad Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Atta Ayyuhda Prisma
NIM	: 210101110057
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler AI Banjari dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang
Lama Penelitian	: Juni 2025 sampai dengan Agustus 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran

### Surat Izin Survey Dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 2243/Un.03.1/TL.00.1/06/2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

17 Juni 2025

Kepada

Yth. Kepala SMP Islam Sabilurrosyad Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Atta Ayyuhda Prisma  
NIM : 210101110057  
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025  
Judul Proposal : **Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran

### Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian dari SMP Islam Sabilurrosyad Malang



## YAYASAN SABILURROSYAD GASEK SMP ISLAM SABILURROSYAD

NSS: 204056105165 NPSN: 69849571

Jalan Candi VI/C No. 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang 65146

Telp (0341) 582244, e-mail: smpi.sabros@gmail.com, web: www.smpi-sabrosgasek.sch.id

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor: 004/SKet-MHS/SMPL.SR/XII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Islahuddin, S.S, M.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat Kantor : Jl. Candi VI/C No. 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun,  
Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Atta Ayyuhda Prisma  
NIM : 210101110057  
Jenjang : Sarjana S-1  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari  
dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius  
Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SMP Islam Sabilurrosyad pada bulan November-Desember 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan dengan semestinya .

Malang, 11 Desember 2025

Kepala Sekolah,

**Islahuddin, S.S, M.Pd.I**

## Lampiran

### Sertifikat Bebas Plagiasi dari Academic writing FITK UIN Malang

	<b>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH</b>
<b>SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI</b>	
NOMOR: 5421/UN.03.1/PP.00.9/12/2025	
diberikan kepada:	
<b>Nama</b>	: Atta Ayyuhda Prisma
<b>NIM</b>	: 210101110057
<b>Program Studi</b>	: Pendidikan Agama Islam
<b>Judul Karya Tulis</b>	: Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler AI Banjari dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 17 Des 2025 a.n. Dekan Ketua,  Widyandah Mala Rohmana, M.Pd

## Lampiran 8 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110057  
Nama : ATTA AYYUHDA PRISMA  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Al Banjari dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabulurrosyad Malang

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	10 Maret 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	pengajuan judul baru	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	02 April 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi bab 1	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	05 April 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi bab 2	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	14 April 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi fote note	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	15 April 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Sudah bisa mendaftar sempro	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	03 Desember 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi pada bagian paparan data lokasi penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	05 Desember 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Bimbingan lanjutan pengelolaan data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	09 Desember 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Menelaah Analis Instrumen	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	12 Desember 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi kerangka berpikir	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	12 Desember 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Membenal bagian fote note	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	15 Desember 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Membenal bab V bagian pembahasan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	17 Desember 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi penulisan fote note wawancara	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	17 Desember 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Mengkoreksi lampiran-lampiran berkas	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 17 Desember 2025  
Dosen Pembimbing 1

Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.

Kajur / Kaprodi,

## Lampiran Cv Peneliti

### CURRICULUM VITAE



1. Nama : Atta Ayyuhda Prisma
2. Tempat/Tanggal Lahir : Blitar, September 2002
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Uruta Kelahiran : Anak Pertama dari tiga bersaudara
5. Agama : Islam
6. Alamat Tinggal : Dusun Suweden RT.003/RW.002. Desa Kolomayan.  
Kecamatan Wonodadi. Kabupaten Blitar
7. Asal Sekolah : MAN 3 Blitar
8. No. Hp (WA) : 083115807949
9. Email : [Prismaatta5@gmail.com](mailto:Prismaatta5@gmail.com)
10. Riwayat Pendidikan : 1.) Tk Alhidayah 4  
2.) MIN 2 Blitar  
3.) MTSN 1 Blitar  
4.) MAN 3 Blitar

